

**ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung)



Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

Syaniatul Wida

NPM. 1351010164

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 / 2017 M

**ANALISIS IMPLEMENTASI *COPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi Syarat - syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E.)**

Oleh

Syaniatul Wida

NPM : 1351010164

Jurusan : Ekonomi Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG**

Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt., C.A.

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017**

ABSTRAK

Sebuah perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang mementingkan diri sendiri (*selfish*) dalam berbisnis atau *eksklusivitas* dari masyarakat melainkan sebuah entitas atau badan hukum yang wajib melakukan adaptasi sosio *cultural* dengan lingkungan dimana ia berada, serta dapat dimintai pertanggung jawabannya, dan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis hanya pada *shareholdernya* atau *single bottom line*, yaitu kondisi keuntungan saja akan tetapi juga *stakeholder* atau masyarakat yang tertuang pada konsep *triple bottom line* yaitu keuntungan (*profit*), menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*), untuk itu tanggung jawab moral dalam makna *responsibility* harus dikembangkan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). PT. Telkom Bandar Lampung merupakan salah satu BUMN yang berdasarkan keputusan menteri BUMN No Kep -236 / MBU / 2003 mengharuskan setiap BUMN untuk menyelenggarakan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah seberapa besar pengaruh implementasi program CSR kemitraan bina lingkungan PT. Telkom Bandar Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan seberapa besar pengaruh implementasi CSR kemitraan bina lingkungan PT. Telkom Bandar Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi CSR PT. Telkom Bandar Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi program CSR PT. Telkom Bandar Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif yaitu bersifat menanyakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengambilan sampel ialah menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 70 responden. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian analisis regresi linier sederhana, serta menguji hipotesis menggunakan uji T (parsial) dan juga uji koefisien determinasi (R^2).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Program CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t yaitu sebesar 5,523 $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,523 > 1,995$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi atau *R Square* diperoleh hasil sebesar 0,310, hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel (X) yaitu program CSR terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 31%. Kesimpulan bahwa implementasi CSR PT. Telkom Bandar Lampung berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 31%. Sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh Indikator lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam sesuai dengan prinsipnya yaitu keseimbangan dan tanggung jawab dalam berbisnis.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung)
Nama : Syaniatul Wida
NPM : 1351010164
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 14 Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.

NIP. 197009262008011008

M. Iqbal, S.E.I., M.E.I.

NIP. 198811042015031007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung)” disusun oleh Nama : Syaniatul Wida NPM : 1351010164, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Rabu 04 Oktober 2017.

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : A.Zuliansyah, S.Si., M.M.

Sekretaris : Ghina Ulfa S, M.E.Sy.

Penguji I : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy.

Penguji II : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.

DEKAN

**Dr. Moh. Bahrudin., M.A
NIP. 195805241989031003**

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia

Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

(QS. AL-Jumua'ah : 10)¹



¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al- Quran Dan Terjemahan* (Bandung : CV. Hilal, 2010), h.554

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin, seiring rasa syukur dan kerendahan hati, karya kecil ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku kepada ayah (Alm) Hendy Prayitno dan ibu Kasihani sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabarannya yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, memberikan dukungan moral dan material serta tak henti - hentinya mendoakan selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan study di UIN Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Senyum dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT senantiasa memuliakan baik di dunia maupun di akhirat.Amin.
2. Kedua kakak ku tercinta Akhmad Syariefullah dan Mirsa Dwi Kurnia Pratiwi, S.Pd yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan Motivasi, sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Almamater ku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Syaniatul Wida. Lahir di Lampung Timur tepatnya di Desa Raja Basa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 25 oktober 1994. Putri ke tiga dari tiga bersaudara atas pasangan Bapak Hendy Prayitno dan Ibu Kasihani, S.Pd. Jenjang pendidikan penulis ialah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama dimulai dari TK Pertiwi Raja Basa Lama Pada Tahun 2000-2001;
2. Kemudian SD Negri 1 Raja Basa Lama 2001-2006;
3. Kemudian MTS AL- Fatah, Temboro, Magetan, Jawa Timur, 2007-2010;
4. Kemudian SMA Muhammadiyah Way Jepara lulus pada tahun 2011-2013;
5. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2017

Syaniatul Wida

NPM 1351010164

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpah taufik serta hidayah-NYA berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS *IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJATERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-NYA.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa saya mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci saya ungkapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Madnasir S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan nasihat
4. Prof. Dr. Tulus Suryanto. M.M.,Akt.,C.A. Selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I, M.E.I. Selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mendidik serta mentransfer pengetahuannya.
7. Staf dan karyawan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis.
8. Teman - teman angkatan 2013 prodi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada manager HR&CDC PT. Telkom, Majapahit. Bandar Lampung Bapak Agung Iskandar Zulkarnaen yang telah bersedia memberi izin penelitian dan pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada Bapak Suwanto Selaku Kepala Bagian CSR PT. Telkom Bandar Lampung, beserta staf pegawai yang telah bersedia membantu memberikan informasi dalam rangka terselesaikannya skripsi ini.
11. Seluruh Responden yang telah rela meluangkan waktunya.
12. Sahabat - sahabatku Metisia, Neysa, Dewi, Ira Safira, Fristy dan Etri, serta keluarga besar Ekonomi Islam angkatan 2013 khususnya kelas EI A yang selama empat tahun ini menjadi teman/sahabat/keluarga yang solid dalam bertukar gagasan dan berbagi keluh kesah dalam suka maupun duka, serta teman - teman mahasiswa/i Ekonomi islam angkatan 2013 secara keseluruhan.

13. Sahabat seperjuangan KKN 23 tahun 2016 Nova, Refri, Nia, Nella, Mahresi, Suherna, Delta, Silva, Memet, Dimas, Adit dan Rudi yang selalu memberikan semangat dan do'a sehingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Keluargaku tercinta : Siti Rohmatul Fajriah, S.E, Afduha Nurusyamsi, S.Pt., M.Pt, dan Tiara Fajar Kurnia, S.Pt yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini

Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin. Saya berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan penyempurnaan penelitian selanjutnya khususnya ilmu ekonomi dan bisnis Islam.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2017

Penulis

Syaniatul Wida
NPM.1351010164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Ruang Lingkup <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
1. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	18
2. Definisi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	19
3. Jenis - Jenis CSR	22
4. Jenis CSR BUMN.....	24
5. Indikator CSR BUMN berdasarkan Kep-men	25
6. Tujuan dan Manfaat (CSR)	26
7. Permasalahan Umum dalam CSR	29

8. Fungsi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	30
9. Indikator Keberhasilan CSR.....	34
10 CSR dalam perspektif Ekonomi Islam	35

B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	47
1. Pengertian kesejahteraan masyarakat	47
2. Indikator kesejahteraan masyarakat	50
3. Konsep Islam terhadap kesejahteraan masyarakat	51
4. Pengertian kesejahteraan dalam ekonomi Islam.....	52

C. Penelitian Terdahulu	54
D. Kerangka Berfikir.....	58
E. Hipotesis.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	60
1. Jenis Penelitian	60
2. Sifat Penelitian.....	60
B. Sumber Data.....	60
C. Populasi	61
D. Sampel.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Wawancara	63
2. Dokumentasi	63
3. Kuesioner	63
F. Definisi Operasional Variabel.....	65
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis data.....	67

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	72
1. Sejarah PT. Telkom, Bandar Lampung.....	72
2. Visi dan Misi PT. Telkom, Bandar Lampung	76
3. Struktur organisasi PKBL	76
4. Sejarah Unit CDC)	77
5. Visi dan Misi CSR	80
6. SOP Kegiatan PKBL.....	80
7. Kebijakan CSR PT Telkom.....	82
8. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	83
9. Program CSR yang di jalankan oleh PT. Telkom, Majapahit, Bandar Lampung.....	85
B. Hasil penelitian	86
1. Hasil data karakteristik responden	86
2. Hasil uji validitas data.....	88

3. Hasil data reliabilitas data	89
4. Hasil uji normalitas	90
5. Analisis Regresi Linier Sederhana	91
6. Pembahasan.....	94
a. Analisis implementasi program CSR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.....	94
b. Analisis implementasi program CSR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran-Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 : Realisasi Dana Program CSR PT. Telkom	14
2. Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	55
3. Table 3.1 : Definisi Operasional Variabel	66
4. Tabel 4.1 : Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	86
5. Tabel 4.2 : Data Responden Berdasarkan Usia.....	87
6. Tabel 4.3 : Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y	89
7. Tabel 4.4 : Hasil Uji Reliabilitas X dan Y	90
8. Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas	91
9. Tabel 4.6 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji T.....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir.....58



LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing

Lampiran 2: Kartu Konsultasi Pembimbing

Lampiran 3: Surat Terima Riset dari PT. Telkom, Bandar Lampung

Lampiran 4: Kuesioner Penelitian

Lampiran 5: Distribusi Jawaban Kuesioner Responden

Lampiran 6: Output Uji Validitas Kuesioner

Lampiran 7: Output Uji Reliabilitas Kuesioner

Lampiran 8: Uji t, Regresi linier Sederhana, Koefisien Determinasi (R^2)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pokok bahasan skripsi lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan di jelaskan istilah dalam skripsi ini terkait dengan tujuan skripsi untuk menghindari kekeliruan bagi para pembaca, Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas

Adapun judul skripsi ini adalah Analisis Implementasi *Coporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Study pada PT. Telkom Indonesia, Bandar Lampung). Adapun istilah - istilah tersebut ialah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.¹

¹Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), h.65

2. Implementasi

Implementasi ialah bermuara pada aktivitas atau aksi, tindakan atau adanya suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu kegiatan.²

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kewajiban yang diimplikasikan, didorong, atau dirasakan para manajer yang bertindak dalam kapasitas resmi mereka, untuk melayani atau melindungi kepentingan - kepentingan dari kelompok - kelompok diluar kepentingan diri mereka sendiri.³

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.⁴

5. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah kumpulan dari dasar - dasar umum ekonomi yang diambil dari al - Quran dan sunah Rasulullah SAW, serta dari tatanan ekonomi yang dibangun atas dasar - dasar tersebut sesuai dengan berbagai macam lingkungan dan setiap zaman.⁵

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, cet. 1 (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2013),h. 89

³ R.Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 1, edisi 10 (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 40

⁴ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, Edisi 1, Cetakan 1 (Yogyakarta :UPP STIM YKPN, 2012), h.145

⁵ Ahmad Izzan, Syahri Tanjung, *Referensi Ekonomi Syariah dan Ayat - ayat yang berdimensi ekonomi* (Bandung : PT. Rosdakarya, 2006), h. 32

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui implementasi program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah di rencanakan dan implementasinya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif :

Sebuah perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang mementingkan diri sendiri dalam menjalankan suatu bisnis (*selfish*) atau *eksklusivitas* dari masyarakat, melainkan sebuah entitas atau badan hukum yang wajib melakukan adaptasi sosio *cultural* dengan lingkungan dimana ia berada, serta dapat dimintai pertanggung jawabannya.⁶ Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis hanya pada *shareholdernya* atau pemegang saham tetapi juga *stakeholder* atau pihak yang lebih luas. Kepedulian perusahaan untuk mempertanggung jawabkan dampak dari aktifitas usahanya ialah dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁷

PT. Telkom, Majapahit Bandar Lampung merupakan perusahaan dibidang jasa telekomunikasi dan digital yang berbentuk perseroan terbatas yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang sedang berkembang pesat dalam bisnis digitalnya setelah sempat menurun pada bisnis percakapan (*voice*) yang dijalankan sebelumnya. Menurut peraturan UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (UU BUMN)

⁶ Busyra Azhery, *Corporate Social Responsibility : Dari Voluntary Menjadi Mandatory* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.5.

⁷ *Ibid.* h.6.

perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara harus melaksanakan program CSR yang meliputi program kemitraan Bina Lingkungan (PKBL), oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Telkom Bandar Lampung dan mengkaji implementasinya dalam perspektif ekonomi islam.

2. Alasan Subyektif

Pembahasan dalam skripsi ini merupakan topik yang relevan dengan spesialisasi keilmuan penulis yang dipelajari di Jurusan Ekonomi Islam dan didukung oleh tersedianya data - data baik data primer maupun sekunder serta literature yang dapat menunjang dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga memudahkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah rangkaian perubahan yang dilakukan secara menyeluruh, terencana dan terarah dalam rangka mewujudkan keseimbangan kebutuhan lahiriah dan batiniah masyarakat. Tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan baik secara materiil maupun spiritual.⁸

Sebuah perusahaan muncul sebagai suatu alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tidak terbatas, perusahaan mendatangkan keuntungan materi bagi siapa pun yang berhasil menggerakkan dan

⁸ Zulfika Nanda Hadi, "Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Persepsi masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Citra Perusahaan, studi pada Masyarakat Sekitar PT. Astra International Motor-Hso Yogyakarta". *Jurnal FEB*, Vol.1 No. 2 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), h.2.

memanfaatkannya, serta mempunyai andil yang besar dalam menciptakan stabilitas perekonomian nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam peran perusahaan dalam memberikan pendapatan kepada pemerintah baik pusat maupun daerah.⁹

Dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan yang ingin tumbuh secara berkelanjutan mempunyai tanggung jawab tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan atau keuntungannya saja (*profit*), akan tetapi juga dihadapkan pada konsep *triple bottom line* yaitu kondisi ekonomi (*profit*), menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*).¹⁰

Perusahaan merupakan suatu badan hukum yang dalam perbuatan hukum diwakili oleh organ atau pengurusnya, sehingga tidak menutup kemungkinan menimbulkan kekhilafan dan kelalaian yang harus dipertanggung jawabkan diantaranya tanggung jawab dalam makna *responsibility* atau tanggung jawab moral atau etis yang dikembangkan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).¹¹

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sendiri dilandaskan oleh pilihan yang berada di dalam domain etika bisnis (*Business Ethics*) dari para pelaku bisnis.¹² Etika bisnis merupakan penerapan etika secara umum

⁹ M Iqbal Harori dan Toto Gunarto, "Analisis Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Ekonomi Pembangunan* e-Vol. 3 No. 2, (Universitas Lampung, 2014), h.211.

¹⁰ Illona Vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi* (Yogyakarta : Ekuilibria, 2016),h. 7-8

¹¹ Busyra Azhery, *Op.cit.*h. 57

¹² Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Dan Implementasi Di Indonesia* (Bandung : Refika Aditama, 2013),h. 18

terhadap perilaku bisnis yang menunjukkan refleksi moral yang dilakukan oleh pelaku bisnis secara perorangan maupun kelembagaan atau organisasi untuk menilai suatu isu, dimana penilaian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat. Melalui pilihan nilai tersebut, individu atau organisasi akan memberikan penilaian apakah sesuatu yang dilakukan itu benar atau salah, adil atau tidak adil serta memiliki kegunaan (*utilitas*) atau tidak.¹³

Menurut peraturan per Undang - Undangan yaitu Pasal 1 angka 3 undang - undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) menegaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.¹⁴

Selain itu, menurut UU pasal 2 huruf e Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bahwa tujuan dari pendirian BUMN adalah untuk memberikan bimbingan dan Bantuan kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Kementrian BUMN juga menindaklanjutinya dengan mengeluarkan keputusan menteri BUMN No Kep -236 / MBU / 2003 yang mengharuskan setiap BUMN untuk menyelenggarakan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL).¹⁵ Program kemitraan merupakan pemberian bantuan pinjaman bergulir untuk modal kerja maupun pendanaan untuk pelatihan kewirausahaan bagi pelaku

¹³ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), h.179.

¹⁴ Busyra Azhery, *Op.cit.* h. 22.

¹⁵ *Ibid.* h.9.

usaha mikro dan kecil (UMK) di sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa dan sektor lainnya. Sedangkan Bina Lingkungan merupakan program penyaluran bantuan yang berbentuk bantuan sosial atau perbaikan kondisi sosial masyarakat yang digunakan untuk berbagai pembangunan sarana publik yaitu meliputi : Bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana ibadah dan pelestarian lingkungan.¹⁶

Saat ini permasalahan pembangunan menjadi kompleks, sementara kemampuan fiskal pemerintah sangat terbatas, untuk itu pemerintah dituntut kreatif dan inovatif guna memanfaatkan potensi pendanaan pembangunan melalui program - program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menjamin sinergi program CSR oleh perusahaan dalam percepatan pembangunan di Provinsi Lampung. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 30 Tahun 2011, yang menyatakan bahwa fokus program yang telah disepakati meliputi pada 6 (Enam) bidang yaitu : Pendidikan, Kesehatan, Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan, Sosial keagamaan, pelestarian Lingkungan serta pembangunan Infrastruktur.¹⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Harori dan Toto Gunarto (2014), yang berjudul analisis implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat yang menunjukkan hasil penelitian bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

¹⁶ www. Telkom. co.id, (Diakses pada 24 januari 2017)

¹⁷“Database CSR Provinsi Lampung tahun 2015” (On-line), tersedia di:<http://www.csr.lampungprov.go.id> (26 Januari 2016).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Sudaryanto dalam kurniawan menyatakan, program CSR dapat memberikan implikasi positif dalam meringankan beban pemerintah untuk biaya pembangunan, memacu investasi dunia usaha, dan memperkuat jaringan kerjasama atau kemitraan antara dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Islam adalah agama yang mengatur sistem kehidupan (*way of life*), dimana islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.¹⁹ Dibawah sistem ekonomi islam, pemupukan kekayaan oleh sekelompok orang dihindarkan dan langkah - langkah dilakukan secara otomatis untuk memindahkan aliran kekayaan pada anggota masyarakat yang belum bernasib baik.²⁰

Islam menganjurkan suatu sistem yang sangat sederhana untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang membolehkan anggotannya melakukan pembangunan ekonomi yang stabil dan seimbang. Hak akan harta milik perseorangan dan kebebasan tidak diberikan tanpa batasan, tetapi diimbangi dengan batasan moral dan undang - undang.²¹

Secara khusus nilai dalam sistem ekonomi islam bersumber dari Al - Quran dan sunah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam. Semua

¹⁸ Kurniawan, "Analisis Implementasi CSR Pada PT. Newmont Nusa Tenggara Dalam Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Lokal". (Skripsi Jurusan Akuntansi, FEB, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013), h.8.

¹⁹ Ditulis oleh pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI), Universitas Islam Indonesia atas kerja sama dengan Bank Indonesia (Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.13.

²⁰ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, jilid 1 (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 2013), h.10.

²¹ *Ibid.* h. 12.

permasalahan yang berkembang termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat, dan melahirkan nilai - nilai dasar dalam ekonomi yakni : pertama, keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran dan konsistensi pada kebenaran, kedua, pertanggungjawaban yakni untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sehingga setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku dengan benar, amanah dan mewujudkan kemaslahatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, *takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan baik antara individu dan masyarakat.²²

Sistem ekonomi islam merupakan sistem yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dengan kebijakan yang berpihak pada kemaslahatan dan menciptakan keadilan dalam ekonomi umat.. Sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Al - Hasyr 59 : 7.²³

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang

²²Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 63.

²³ *Ibid.* h.87.

misikin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS. AL-Hasyr 59:7)

Berdasarkan ayat tersebut, ekonomi islam tidak membenarkan penumpukan kekayaan hanya pada orang - orang tertentu atau orang kaya saja namun tersebar ke seluruh masyarakat. Hal ini dapat dipastikan dengan adanya kepastian sistem ekonomi, hukum dan sosial yang menjamin agar harta dapat tersebar ke masyarakat sehingga dapat menyejahterakan hidup masyarakat,²⁴ Jadi, pada prinsipnya tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan agar perusahaan dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pada poin inilah tampak nyata bahwa pelaku usaha melalui berbagai badan usaha yang berbadan hukum diminta untuk bersama - sama dengan pemerintah mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat, sebab perusahaan juga secara etis atau moral dinilai memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat.²⁵

Pelaksanaan program CSR saat ini memang sedang berkembang untuk dilaksanakan oleh perusahaan - perusahaan di Indonesia, namun dalam penerapan atau implementasinya tidak semua perusahaan melaksanakan program tersebut dengan baik. Permasalahan dalam fenomena pelaksanaan CSR di Indonesia ini juga didukung oleh pernyataan ketua komisi VII DPR yaitu Abdul Malik Haramain yang dikutip dari berita Kompas, yang

²⁴*Ibid.* h.88.

²⁵Mad Nasir, Khoiruddin, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Bandar Lampung : Seksi Penerbit Fakultas syari'ah, IAIN Raden Intan Lampung, 2012), h.124.

menyatakan bahwa pelaksanaan CSR selama ini sudah ada namun masih sangat lemah, dari sisi akuntabilitasnya program CSR juga masih dinilai rendah dan tidak transparan, ada yang perusahaan yang rutin dan ada yang tidak dalam melaksankannya tetapi tetap melapor telah melaksanakan.²⁶

Selain itu observasi yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan prariset pada beberapa perusahaan berbentuk perseroan terbatas, ditemukan bahwa masih ada beberapa perusahaan yang belum menjalankan program CSR yang sesuai dengan aturan Undang - Undang tentang CSR perseroan terbatas sehingga dalam implementasinya kebanyakan perusahaan hanya melakukan program CSR dengan pembagian dana bantuan sosial secara sukarela (*Filantropis*).²⁷ Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan yang masih memandang bahwa program CSR sebagai proyek pemborosan bagi keuntungan (*profit*) perusahaan mereka, padahal pelaksanaan program CSR oleh sebuah perusahaan memberikan banyak manfaat diantaranya adalah mempertahankan dan mendongkrak *brand image* dan *corporate image* atau citra perusahaan yang berdampak pada aktivitas bisnis perusahaan dalam jangka panjang.²⁸

PT. Telekomunikasi Indonesia.Tbk, Merupakan salah satu badan Usaha Milik Negara atau sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang bergerak dibidang informasi dan komunikasi serta penyedia

²⁶ Bayu Galih, "DPR Siapkan UU soal CSR, Perusahaan Akan Dibebankan 2 Persen hingga 3 Persen". *Kompas*, 25 April 2016.

²⁷ Prasurvey penulis pada tanggal 15 februari 2017

²⁸ Silvania Mira Vegawati, Srikandi Kumadji, Dahlan Fanani, "Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (Csr) Terhadap Citra Perusahaan Desa Kalirejo, Malang". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 20 No. 1 Maret (Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang, 2015), h.2

jasa jaringan telekomunikasi digital terbesar di Indonesia yang sedang berkembang pesat terutama dari bisnis data, internet dan IT, dalam laporan Brand Finance Telecoms 500 Indexs, posisi Telkom ada di rangking 48, naik dua peringkat dari tahun sebelumnya. Ini juga mengukuhkan merek Telkom diatas merek Singtel dari Singapura yang berada di posisi 51, PLDT dari Filipina di posisi 64 dan TM Malaysia di posisi 85. Nilai merek Telkom disebut Brand Finance saat ini mencapai USD 2,62 miliar, yang menunjukan Telkom berhasil mempertahankan pangsa pasarnya.

Telkom berada pada berbagai hal yang berkaitan dengan *broadband product* dan *services portofolio*, sebagai konglomerasi dengan bidang - bidang bisnis yang digeluti saling menunjang, fokus layanan Telkom tetap pada TIMES (*Telecommunication, Information, Media, Edutainment dan Service*), PT. Telkom mempunyai Telkomsel dengan 154 juta pelanggan dan juga IndiHome dengan jumlah 1,5 juta pelanggan.²⁹ Menurut Forbes PT. Telkom juga masuk dalam salah satu dari enam perusahaan di Indonesia yang berhasil masuk kedalam daftar 2000 emiten terbesar di dunia dan menempati peringkat 654 dalam daftar Global, dengan catatan laba sebesar 1,5 milyar dollar AS, Aset mencapai 13,3 milyar dollar AS, dan nilai pasar 30,4 milyar dollar AS.³⁰

Menurut pernyataan yang dikatakan oleh Sony Hidayat selaku General Manajer PT Telkom Lampung, sebagai jawaban atas menurunnya

²⁹[http://www.smartbisnis.co.id/content/read/berita - bisnis/Telkom/Telkom - indonesia - masuk -jajaran-perusahaan-dengan-brand-value-tertinggi-di-asean](http://www.smartbisnis.co.id/content/read/berita-bisnis/Telkom/Telkom-indonesia-masuk-jajaran-perusahaan-dengan-brand-value-tertinggi-di-asean).

³⁰Sakina Rahma Diah Setiawan, "Enam Perusahaan Indonesia Masuk Daftar 2000 Emiten Terbesar Dunia". *Kompas*, 28 Mei 2017.

pendapatan perusahaan dari bisnis percakapan (*voice*) maka PT. Telkom telah mengembangkan bisnis berbasis digital, dan untuk propinsi lampung pertumbuhan bisnis layanan internet mencapai 28% dan termasuk yang tinggi di pulau sumatra. Saat ini pelanggan tv kabel dari PT. Telkom sebanyak 6.000 pengguna pada 2015 dan meningkat 10% lebih hingga September 2016 tertinggi dibandingkan dengan semua kompetitor lain serta telah menggunakan kabel fiber optik yang saat ini terdapat 35.000 kabel yang telah terpasang di kota Bandar Lampung.³¹

Sebagai salah satu perusahaan BUMN yang berada di Lampung, PT. Telkom, Bandar lampung tidak lepas dari tanggung jawab sosial perusahaan yang diatur dalam UU BUMN untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk membantu menyejahterakan masyarakat.³² Program - program tersebut telah diatur dalam Undang- Undang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni : Program Kemitraan yaitu program CSR berupa Pinjaman Modal Pemberian Modal Lunak Kepada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kemudian Program Bina Lingkungan yaitu perbaikan kondisi sosial masyarakat yang meliputi : Bantuan di bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pembangunan sarana prasarana,, bidang keagamaan, bidang pelestarian lingkungan, bencana alam.³³

³¹ Syafnijal Datuk Sinaro,” *PT. Telkom Fokus Kembangkan Internet*”. *Sinar Harapan.Com*, 4 September 2016.

³² Suwanto, wawancara dengan penulis, PT. Telkom, Bandar Lampung, 15 maret 2017.

³³ Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Miiik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) Tahun 2015.

Berikut ini realisasi dana Program CSR Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Telkom, Majapahit Bandar Lampung yang telah disalurkan kepada masyarakat yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Realisasi Dana Corporate Social Responsibility PT. Telkom,
Majapahit, Bandar Lampung

No	PROGRAM CSR	Tahun	Realisasi
1.	Program Kemitraan	2014	Rp. 5.548.000.000
2.		2015	Rp. 4.287.000.000
3.		2016	Rp. 1.865.344.000
1.	Program Bina Lingkungan	2014	Rp. 191.900.000
2.		2015	Rp. 100.000.000
3.		2016	Rp. 2.040.000.000

Sumber : data diolah penulis.³⁴

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi anggaran Dana Program CSR PT. Telkom tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016 yang mengalami penurunan anggaran setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 program kemitraan sebesar Rp.5.548.000.000 dan pada tahun 2015 turun menjadi Rp. 4.287.000.000 serta pada tahun 2016 yang juga turun menjadi Rp.1.865.344.000, kemudian realisasi dana bina lingkungan yaitu sebesar Rp.191.900.000 pada tahun 2014 menjadi Rp.100.000.000 pada tahun 2015 serta Rp. 2.040.000.000 pada tahun 2016 untuk bina lingkungan dan realisasi BUMN untuk Negeri, padahal pada dasarnya bisnis PT. Telkom

³⁴ Dokumentasi Realisasi Dana program CSR Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Telkom, Majapahit Bandar Lampung.

Bandar Lampung saat ini sedang tumbuh dan berkembang serta mengalami pertumbuhan bisnis 28% dari bisnis data dan teknologi yang otomatis akan menambah pendapatan dan laba perusahaan yang dapat berdampak pada besaran nilai anggaran untuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian yang mendalam tentang topik ini dengan judul **“ANALISIS *IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh implementasi CSR program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PT. Telkom, Majapahit, Bandar Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat ?
2. Seberapa besar pengaruh implementasi CSR program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PT. Telkom, Majapahit. Bandar Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi program CSR yang telah dibentuk PT. Telkom Indonesia, Tbk Bandar Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi program CSR PT. Telkom Bandar Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai permasalahan dan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang implementasi kegiatan CSR serta dapat dijadikan literatur bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

2. Secara Praktis Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan atau PT. Telkom, Bandar Lampung dalam menyadari seberapa jauh perusahaan berkontribusi kepada masyarakat sekitar melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) sehingga perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawab sosialnya atau CSR nya melalui pemberdayaan kondisi sosial dan perekonomian masyarakat yang lebih baik sehingga menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dewasa ini ketika korporasi terutama di Indonesia mendengar konsep CSR, maka banyak timbul berbagai persepsi menyangkut hal tersebut. Ada yang memandang *Corporate Social Responsibility* (CSR) hanya identik dengan aktifitas lingkungan hidup saja tanpa mempedulikan aktifitas sosialnya atau masih banyak persepsi lainnya yang sifatnya tidak menyeluruh atau setengah - setengah dalam memahaminya bahkan terlampau dangkal memahami secara umum apa yang sebenarnya menjadi domain CSR tersebut.³⁵

Reaksi tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman sebagian kalangan dunia usaha terhadap konsep CSR masih lemah, karena CSR dianggap sebagai suatu kegiatan yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang dilaksanakan dalam bentuk kedermawanan (*philanthropy*), kemurahan hati (*charity*), dan promosi perusahaan yang dikemas sebagai bentuk pemberian bantuan, belum lagi mereka memaknai CSR sebagai upaya pencitraan perusahaan (*corporate image*), ditengah kehidupan masyarakat yang diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang terstruktur dan bersifat jangka panjang (*long term*).³⁶ Oleh karena itu berikut kajian teori tentang *Corporate Social Responsibility* yang akan dibahas dalam bab ini.

³⁵ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Dan Implementasi Di Indonesia* (Bandung : Refika Aditama, 2013),h.37

³⁶ Busyra, *Op.cit.* h.10

1. Konsep *Triple Bottom Line* (3P)

Corporate Social Responsibility merupakan kepedulian perusahaan yang didasari atas tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah “*triple bottom line*” yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Istilah tersebut dipopulerkan oleh Jhon Elkington melalui bukunya “*Cannibals With Forks, The Triple Line Of Twentieth Century Business.*” Dalam gagasan elkington, perusahaan tidak lagi berpijak pada “*single bottom line*” saja yang berupa aspek ekonomi (dalam hal ini laba), namun juga terdapat 2p lainnya yaitu, *people dan planet*, yakni sebagai berikut :

a. Keuntungan (*Profit*)

Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan, factor keuntungan ini bagi perusahaan memang diperlukan karena :

- 1) Laba menjadi tujuan dari kegiatan bisnis agar dapat menjaga kelangsungan bisnisnya.
- 2) Laba adalah sebagai insentif atau pendorong untuk bekerja lebih efisien.
- 3) Laba yang dicapai merupakan ukuran standar perbandingandengan bisnis lainnya.
- 4) Laba merupakan objek pajak, sebagai penghasilan bagi pemerintah.

b. Kesejahteraan Manusia (*People*)

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Perusahaan berdiri ditengah - tengah masyarakat, yang anggotanya adalah perorangan. Perusahaan harus dekat dengan mereka, sebab *people* atau masyarakat lah yang menjadi sumber kehidupan bagi perusahaan, jika mereka memboikot produk maka bisnis perusahaan tidak bisa hidup dan bertahan lama.

c. Lingkungan Hidup (*Planet*)

Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup, serta kelestarian keragaman hayati. Makin maju sebuah perusahaan maka akan semakin banyak sumber daya alam yang dibutuhkannya. Alam harus dipelihara jangan dirusak dengan berbagai polusi, udara, air, dan tanah. Jika perusahaan tidak mampu menjaga kelestarian alam maka *planet* akan rusak. Hal tersebut sudah difirmankan oleh Allah SWT bahwa telah terjadi kerusakan di bumi karena ulat tangan-tangan manusia, sehingga mereka akan merasakan akibatnya.³⁷

2. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengertian dan Konsep CSR pada saat ini terus mengalami perkembangan, di Indonesia telah terdapat banyak kajian dan regulasi terhadap CSR seperti dalam UU Perseroan Terbatas, UU Penanaman modal, UU mineral dan Batu bara dan lain sebagainya. Dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (disingkat UUPT) Pasal 1 angka 3

³⁷ Buchari Alma dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah (Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer)* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 411- 413

menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

Rumusan tentang CSR lebih luas lagi dikemukakan oleh para ahli yang memberikan tanggapan yang berbeda-beda diantaranya sebagai berikut :³⁸

- a. Menurut Davis dan Frederick mengatakan bahwa CSR adalah sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil sebagian laba dalam kegiatan usaha yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan disamping kegiatan - kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri.
- b. Farmer dan hogue lebih menekankan bahwa CSR adalah Komitmen perusahaan untuk mampu memberikan apa yang masyarakat inginkan. Jadi perusahaan tidak hanya dapat menyediakan barang dan memberikan pelayanan terhadap pembeli barang saja tetapi juga ikut membantu memecahkan masalah - masalah seputar masyarakat.
- c. Mu'man dan Nuryana, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi

³⁸ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility dari Voluntari Menjadi Mandatory* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.28

bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

- d. Pengertian lain dikemukakan oleh Mickael Hopkins menyebutkan bahwa CSR berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholders* baik yang ada di dalam maupun diluar perusahaan, termasuk lingkungan secara etis atau secara bertanggung jawab, memperlakukan dengan cara yang bisa diterimanya. Sedangkan secara sosial CSR meliputi tanggung jawab dibidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara profitabilitas perusahaan.³⁹
- e. AG. Wenast Wuryana menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang dijalankan oleh sebuah perusahaan dengan sedemikian rupa / sesuai dengan acuan atau regulasi penerapan yang berlaku dapat mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Corporate social responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Secara konseptual CSR adalah sebuah

³⁹ *Ibid*, h. 29-30

pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Artinya pihak perusahaan harus melihat jika CSR merupakan bentuk rasa kesetiakawanan terhadap sesama umat manusia, yaitu membantu melepaskan pihak- pihak dari berbagai kesulitan yang mendera mereka. Dan efeknya nanti ke perusahaan juga.⁴⁰

Berdasarkan dari teori - teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah bentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian atas bisnis yang mereka dirikan dan jalankan terhadap *stakeholder* yang harus diimplementasikan melalui pengambilan sebagian laba yang mereka dapat untuk memecahkan masalah - masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan .

3. Jenis - Jenis Program CSR

a. CSR Pendidikan

Sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, pendidikan tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR. Maka tidak mengherankan pendidikan adalah bidang yang tidak terlewatkan dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) setiap perusahaan.⁴¹

⁴⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 293

⁴¹ Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.137.

b. CSR Kesehatan

Peningkatan kesehatan suatu penduduk adalah salah satu target perusahaan. Dengan demikian, Program-Program *Corporate Social Responsibility* sudah sebaiknya tidak meninggalkan programnya di bidang kesehatan dan bisa dilakukan dengan cara di sesuaikan dengan kebutuhan dan apa yang semestinya dilakukan di daerah setempat. Contohnya, untuk daerah - daerah tertentu salah satu kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kondisi kesehatan manusia, termasuk fasilitas kesehatan terutama di daerah - daerah terpencil.⁴²

c. CSR Lingkungan

Tanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan seringkali dianggap berada di ranah publik. Dimasa lalu pemerintah dipandang sebagai aktor utama yang mengadopsi perilaku ramah lingkungan, sementara itu pihak swasta hanya dilihat sebagai timbulnya masalah-masalah lingkungan, namun kini terbalik, kiprah perusahaan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan lingkungan global mulai nyata. Pertama semakin terbatasnya sumber daya alam di dunia ini menjadi kendala utama bisnis, dan mengancam keberadaan spesies manusia. Kedua, keterbatasan SDM ini menyeter arah pasar sehingga perusahaan dihadapkan pada banyak pihak yang peduli lingkungan. Konsep 3P (profit, people dan planet) adalah gambaran bahwa perusahaan selalu mempunyai dampak langsung terhadap

⁴² *Ibid.* h.146.

lingkungan (planet). Dengan demikian, program - program CSR tidak bisa meninggalkan implementasinya khususnya di bidang lingkungan.⁴³

d. CSR Ekonomi

Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi menjadi perhatian penting bagi setiap pemangku kebijakan *Corporate Social Responsibility*. Peningkatan pendapatan ekonomi bisa diterapkan dengan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro, Bantuan Modal kepada pengusaha - pengusaha kecil, dan pemberdayaan masyarakat.⁴⁴

4. Jenis Program CSR Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia (Program kemitraan dan Bina Lingkungan)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, disamping Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) atau koperasi. BUMN ikut berperan menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan dalam rangka perwujudan kemakmuran rakyat. Untuk itu perlu dilakukan penataan sistem pengelolaan dan pengawasannya melalui ketentuan peraturan perundang - undangan tersendiri, atas pertimbangan tersebut dikeluarkan lah Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (UU BUMN), yang mempunyai maksud dan tujuan untuk turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Untuk itu pemerintah mengemas keterlibatan BUMN sebagai upaya untuk memperkuat program kemitraan melalui

⁴³ *Ibid.* h. 150

⁴⁴ *Ibid.* h.166

Program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yaitu Jenis istilah program CSR untuk BUMN diseluruh Indonesia.⁴⁵

5. Indikator CSR Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN

Dasar Hukum PKBL ialah peraturan MENTERI BUMN No. 4 Tahun 2007 Bahwa setiap BUMN Wajib Membentuk unit kerja khusus yang menangani langsung masalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dimana besaran alokasi tersebut bernilai 2% dari laba bersih.⁴⁶ Pada saat ini telah diperbaharui menjadi Nomor. PER-07/MBU/05/2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan. Berikut penjelasan indikator dari program kemitraan dan bina lingkungan :

a. Program Kemitraan (PK)

Program kemitraan adalah program CSR BUMN untuk usaha kecil, yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh, terberdaya dan mandiri disertai dengan pembinaan atau bimbingan yang sumber dananya berasal dari laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

b. Program Bina Lingkungan (BL)

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ruang lingkup bantuan program Bina Lingkungan yakni sebagai berikut :

⁴⁵ Busyra, *Op.cit.* h. 134

⁴⁶ Dwi Kartini, *Op.cit.* h.78

- 1) Bantuan Kesehatan
- 2) Bantuan pendidikan
- 3) Bantuan pengembangan sarana prasarana umum
- 4) Bantuan sarana ibadah
- 5) Bantuan pelestarian alam.
- 6) Bantuan Bencana alam⁴⁷

6. Tujuan dan Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat. Pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri, jika berbicara tentang CSR terdapat banyak definisi. kata sosial sering di interpretasikan sebagai kedermawanan. Padahal CSR terkait dengan *Sustainability* dan *Acceptability*, artinya diterima dan berkelanjutan untuk berusaha di suatu tempat dan perusahaan ingin mempunyai keberlanjutan dalam jangka panjang. CSR merupakan elemen prinsip dalam tata laksana kemasyarakatan yang baik. Bukan hanya bertujuan memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada intinya, pelaku CSR sebaiknya tidak memisahkan aktifitas CSR dengan *Good Corporate Governance*, karena keduanya merupakan satu *continuum* (rangkaiian kesatuan), maka CSR tidak hanya mencakup apa yang seharusnya dilakukan, tapi juga melihat apa yang sebaiknya dijalankan⁴⁸

⁴⁷ Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Miik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun 2015.

⁴⁸M. Faroid dan Kholid Murtadlo, "Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Citra Perusahaan PT Tirta Investama Keboncandi Pada Masyarakat Desa Jeladri Pasuruan". *Jurnal Sketsa Bisnis*, Vol 1 No.1 (Agustus, 2014), h. 5-6

Menurut Hadi dalam Angga dan Ai Ada beberapa faktor dan manfaat sebuah perusahaan melaksanakan CSR :

- a. Motif sosial sebagai aktualisasi tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat
- c. Merupakan implementasi filosofi perusahaan
- d. Tanggung jawab terhadap pemegang saham
- e. Membangun *image* positif perusahaan
- f. Merupakan komitmen dan cita- cita perusahaan
- g. Mendukung investasi jangka panjang.⁴⁹

Manfaat lain yang muncul akibat melakukan program CSR secara rutin dan berkesinambungan ialah :

- a. Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berarti kemampuan, tenaga dan kekuasaan. Dengan demikian, secara harfiah pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga kekuatan dan kekuasaan. Menurut Ife dalam Illona mengemukakan bahwa pemberdayaan berarti membantu komunitas dengan Sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan

⁴⁹Angga Yusrilianda dan Ai Lili Yuliati, “Mengukur Pengaruh Program CSR Terhadap Citra Perusahaan Bank Bjb, (Studi Pada program CSR melalui pemberian mesin *biodigester* sampah,”. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* (Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, 2013), h. 2

kapasitas komunitas sehingga berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas.⁵⁰

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu ialah untuk meningkatkan kekuatan orang - orang yang lemah dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan sesuatu situasi di mana kesempatan - kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka. Salah satu indikator keberdayaan masyarakat adalah kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan yang terbaik dalam menentukan atau memperbaiki kehidupan nya.⁵¹

b. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat

Program CSR merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi risiko sosial serta sarana untuk meningkatkan citra dimata publik. Salah satu implementasi program CSR adalah dengan kegiatan pengembangan masyarakat. Menurut Fadil dan Yulianto dalam Illona menjelaskan bahwa kegiatan yang mencakup upaya baik langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia, perbaikan kualitas hidup, penyembuhan dan pencegahan masalah social yang dianggap sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat.⁵²

⁵⁰ Illona Vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi* (Yogyakarta : Ekuilibria, 2016), h. 84

⁵¹ *Ibid.* h. 87

⁵² *Ibid.* h.99

c. Menciptakan Kemandirian Masyarakat

Kemandirian masyarakat merupakan aspek terpenting dalam komunikasi pembangunan. Menurut ndara dalam illona, kemandirian adalah kemampuan untuk menghadapi masalah dan bertanggung jawab atas dirinya tanpa merugikan orang lain. Salah satu tujuan dilakukannya CSR adalah untuk menciptakan kemandirian masyarakat yang mencerminkan sikap seorang suatu bangsa mengenai dirinya, masyarakat, serta semangat dalam menghadapi tantangan.⁵³

7. Permasalahan Dalam Bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) Secara Umum

Ada beberapa permasalahan umum yang terjadi yang menyebabkan program csr tidak dilaksanakan selama ini dengan baik, yaitu :

- a. masih kurangnya pemahaman pihak korporasi dalam melihat keuntungan penerapan CSR bagi perusahaan.
- b. Masih banyak perusahaan yang tidak mau menjalankan program - program CSR karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya (*Cost Center*).
- c. Tekanan dari pihak pemerintah untuk menerapkan CSR belum begitu kuat. Dan itu termasuk masih lemahnya tekanan dari pihak lembaga swadaya masyarakat (LSM). Dan ini terbukti dengan tidak adanya sanksi kuat bagi perusahaan yang melanggar ketentuan dari CSR

⁵³ *Ibid.* h.100

- d. Beberapa perusahaan bahkan dikatakan banyak dari mereka yang masih menganggap bahwa CSR merupakan sebagai kosmetik belum dalam arti sesungguhnya.
- e. Lebih jauh lagi konsep CSR lebih dilihat sebagai keputusan yang dilakukan atas dasar bisa memberi keuntungan pada perusahaan. Seperti harapan bisa menaikkan harga saham perusahaan, bisa ikut tender proyek dll. Sehingga belum melihat pada dampak keuntungan secara jangka panjang.⁵⁴

8. Fungsi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam buku yang ditulis oleh Fredrik dkk menyebutkan tentang pentingnya keberadaan CSR dalam suatu perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa poin penting diantaranya adalah :

- a. Menyeimbangkan kekuasaan dengan Tanggung Jawab

Perusahaan bisnis modern memiliki banyak kekuasaan dan pengaruh. Kebanyakan orang percaya bahwa tanggung jawab harus menyertai kekuasaan. Sebagai contoh, perusahaan yang tanpa berperasaan dalam pembuangan limbah beracunnya melalui cerobong asap atau hal lain mungkin menghadapi kemarahan publik yang kemudian akan memberlakukan pembatasan perkembangan perusahaan nya atau memberikan semacam hukuman pada mereka.

⁵⁴ Irham Fahmi, *Op.cit.* h.308

b. Menghambat Peraturan Pemerintah

Salah satu argument yang paling menarik bagi para pendukung bisnis adalah bahwa tindakan social sukarela dapat menahan peningkatan jumlah peraturan pemerintah. Beberapa peraturan dapat mengurangi kebebasan baik untuk keperluan bisnis maupun masyarakat, dan kebebasan adalah hal - hal yang diinginkan oleh public. Dalam hal bisnis peraturan cenderung menambah biaya ekonomi dan membatasi fleksibilitas dalam pengambilan keputusan.⁵⁵

c. Memungkinkan Keuntungan Jangka Panjang

Terkadang inisiatif sosial oleh bisnis dapat menghasilkan keuntungan bisnis jangka panjang. Sebuah bantuan dari perusahaan sekolah teknik, meskipun mahal pada saat itu mungkin seiring dengan waktu dapat menghasilkan lulusan berbakat dan dapat bekerja di perusahaan. Atau secara sukarela menarik produk yang tidak aman dipasaran mungkin awalnya akan memakan biaya banyak bagi perusahaan dan bahkan hilangnya risiko saham perusahaan tersebut di pasar, tapi hal ini dapat memperoleh kepercayaan publik yang besar serta meyakinkan pelanggan bahwa kerja perusahaan dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Dengan mengorbankan jangka pendek dalam rangka untuk menyelamatkan nyawa, perusahaan mungkin meningkatkan keuntungan secara keseluruhan dalam jangka panjang.

⁵⁵ Wawan Dewanto, et.al, *Inovasi Dan Kewirausahaan Sosial* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 170

d. Meningkatkan *Image* (Kesan Baik) Bagi Perusahaan

Masyarakat umum cenderung memiliki pendapat yang tidak baik mengenai bisnis (bisnis adalah hal yang kotor, baik trik, dan penipuan pada konsumen, menghalalkan segala cara untuk sukses dan lakunya produk dipasaran). Dalam rangka menanggukhan gambaran yang kurang baik ini, banyak pemimpin bisnis bekerja keras untuk meyakinkan masyarakat bahwa bisnis menciptakan banyak kebaikan bagi masyarakat, selain menciptakan produk yang diinginkan dan dibutuhkan banyak orang, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan umum nya meningkatkan standar hidup masyarakat. Sebuah perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial menjadi simbol bagi apa yang mungkin dapat dicapai, sehingga menunjukan bahwa bisnis tidak selalu penjahat seperti anggapan publik.⁵⁶

e. Respon Terhadap Perubahan Harapan dan Kebutuhan Publik.

Harapan social terhadap bisnis telah meningkat secara dramatis sejak 1960-an, tuntutan untuk lingkungan yang lebih bersih, kesempatan yang sama bagi kaum minoritas dan perempuan, produk yang lebih aman, mobil dengan bahan bakar yang lebih aman. Masyarakat sekarang mengharapakan tingkat yang lebih tinggi dari kinerja social sebuah bisnis. Gagasan lama yang hanya mengharapakan output ekonomi dari bisnis tidak lagi cukup. Pemimpin perusahaan yang memahami sifat perubahn social dasar akan dapat membimbing

⁵⁶ *Ibid.* h. 171

perusahaan mereka lebih efektif kearah bisnis yang dapat disukai oleh masyarakat.

f. Memperbaiki Masalah Sosial yang Disebabkan Oleh Perusahaan

Banyak orang percaya bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat atas kerugian yang terkadang mereka sebabkan. Polusi industry mempengaruhi semua orang, menyebabkan masalah kesehatan dan merusak lingkungan. Dalam kasus tersebut seharusnya perusahaan bisnis memiliki tanggung jawab untuk dapat memperbaiki masalah - masalah masalah social ini.⁵⁷

g. Menempatkan sumber daya perusahaan yang berguna untuk masalah yang sulit

Beberapa orang mengatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya berharga yang dapat diterapkan untuk msalah sosial, lembaga lain di masyarakat tidak selalu berhasil dalam menangani msalah sosial dikarenakan sebagian mereka tidak memiliki dana yang cukup, pengetahuan manajemen dll yang biasa digunakan dalam operasional perusahaan. Hal seperti itu sering menjadi masalah utama, untuk suatu perusahaan dapat menempatkan sumber dayanya untuk masyarakat.

h. Memahami kewajiban moral perusahaan

Banyak kritikus yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban moral untuk membantu masyarakat. Sudut pandang ini menganggap aturan moral dan etika masyarakat memiliki prioritas yang

⁵⁷ *Ibid.h.* 173

lebih tinggi bagi para manajer perusahaan dari pertimbangan lain, termasuk keuntungan bisnis dan tujuan ekonomi lainnya. Menurut pandangan ini, kewajiban moral melebihi semua jenis kewajiban lain yang manajer perusahaan mungkin harus lakukan.⁵⁸

9. Indikator Keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Wibisono dalam Winda (2014) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program CSR yaitu:

a. Indikator Internal (Ukuran Primer/Kualitatif)

- 1) *Minimize* yaitu Meminimalkan perselisihan/konflik/potensi konflik antara perusahaan dengan masyarakat dengan harapan terwujudnya hubungan yang harmonis dan kondusif;
- 2) *Asset* yaitu terjaga dan terpeliharanya aset perusahaan yang terdiri dari pemilik/pimpinan perusahaan, karyawan, pabrik dan fasilitas pendukungnya dengan aman
- 3) *Operational* yaitu seluruh kegiatan perusahaan berjalan aman dan lancar.

b. Ukuran Sekunder yaitu :

- 1) Tingkat penyaluran dan kolektabilitas (umumnya untuk BUMN)
- 2) Tingkat *compliance* atau mengikuti pada aturan spesifikasi standar yang berlaku.

⁵⁸ *Ibid.*,

c. Indikator Eksternal yaitu :

- 1) Indikator Ekonomi yaitu tingkat pertambahan kualitas sarana dan prasarana umum, tingkat peningkatan kemandirian masyarakat secara ekonomis, tingkat peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat secara berkelanjutan;
- 2) Indikator Sosial yaitu frekuensi terjadinya gejolak atau konflik sosial, tingkat kualitas hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat, tingkat kepuasan masyarakat.⁵⁹

10. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Masyarakat dunia kini mempunyai kesadaran yang makin tinggi terhadap pentingnya bisnis berbasis kemanusiaan, tidak sedikit perusahaan yang menjadikan CSR sebagai *core* bisnisnya. Namun persoalannya, praktik CSR selama ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang menjalankan CSR seadanya dan belum berjalan dengan prinsip yang baik.⁶⁰

Bila dicermati praktik CSR yang belum efektif sejatinya disebabkan oleh paradigma CSR yang masih didominasi oleh prinsip ekonomi konvensional yang berhaluan kapitalisme, sehingga kegiatan-kegiatan CSR yang seharusnya menguntungkan kedua belah pihak, yaitu perusahaan dan masyarakat, berubah menjadi hanya menguntungkan pihak perusahaan.

Menurut Rivai dan Bukhari dalam Edi Suharto ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat

⁵⁹Winda Dwi Novita Sari Dan Andayani,"Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Masyarakat Di Lingkungan Sekitar Perusahaan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 (Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2014), h.7

⁶⁰ Edi Suharto, *Op.cit.* h.95.

islam yang dibingkai dengan syariah islam. Ciri khas ekonomi islam yang oleh chapra disebut “*divine economic*” atau ekonomi tauhid. Nuansa “ketuhanan” dalam ekonomi islam bukan pada pelakunya akan tetapi pada aspek aturan atau system yang harus dijadikan pedoman oleh para pelaku ekonomi tersebut. Prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu : ⁶¹

- a. Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan allah kepada manusia
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi islam adalah kerja sama
- d. Ekonomi islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja
- e. Ekonomi islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaanya direncanakan untuk kepentingan orang banyak
- f. Seorang muslim harus takut kepada allah dan hari akhir nanti
- g. Zakat harus dibagikan atas kekayaan yang telah memenuhi batas
- h. Islam melarang riba dalam segala bentuk

Corporate Social Responsibility dalam perspektif ekonomi islam merupakan konsekuensi inheren dari ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari syariat islam (*Maqasshid al syariah*) adalah mashlahah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Bisnis dalam islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis

⁶¹ *Ibid.* h. 98-99

karena bukan sekedar diperbolehkan dalam islam melainkan diperintahkan oleh allah. Dalam al- Qur'an yang dijelaskan dalam surat Al - Jumu'ah : 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :

apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-jumu'ah :10)

Sebenarnya dalam pandangan Islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral tetapi juga strategi agar perusahaan tetap *survive* dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melakukan CSR dengan baik dan aktif mengimbangi hak - hak dari semua *stakeholders* berdasarkan kewajiban, martabat, dan keadilan serta memastikan distribusi kekayaan yang adil, akan benar - benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang, seperti, meningkatkan kepuasan, menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan sehat, mengurangi stress karyawan, meningkatkan distribusi kekayaan di dalam masyarakat. Tujuan keadilan sosio ekonomi dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari

falsafah moral islam dan didasarkan pada komitmennya terhadap persaudaraan (*brotherhood*) dan kemanusiaan.⁶²

CSR secara Islami adalah CSR yang merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukan norma-norma agama islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak social didalam praktik bisnisnya. Dipandang dari perspektif pembangunan yang lebih luas, CSR menunjukan pada kontribusi perusahaan terhadap konsep pembangunan berkelanjutan yakni pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini tanpa terabaikan kebutuhan generasi masa depan. Secara umum CSR dimaknai sebagai sebuah cara dengan nama perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan - tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat. Sebagaimana firman Allah diterangkan dalam Q.S. Al - Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

⁶² Ali Syukron, "CSR dalam Perspektif Islam dan perbankan syariah". *Jurnal Economic dan Hukum Islam*, Vol 5 No. 1 (Banyuwangi : Sekolah tinggi agama Islam Darul Ulum, 2015)

Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.⁶³ Menurut DeGeorge yang dikutip oleh satyanugraha, kewajiban umum perusahaan adalah :

- a. Tidak merugikan orang lain
- b. Wajib mematuhi system ekonomi dimana ia berada
- c. Adil dalam setiap transaksi bisnis
- d. Memenuhi semua kontrak dan perjanjian

Perusahaan harus adil kepada pemasok, konsumen dan masyarakat.

Tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat menurut Satya Nugraha :

- a. Tidak merusak lingkungan alam
- b. Menjamin keselamatan masyarakat yang ada disekitarnya
- c. Harus berdampak positif, bukan negative kepada masyarakat.

Disamping itu perusahaan membantu orang miskin, membangun fasilitas umum, memberikan biaya pendidikan, serta mengembangkan seni dan budaya.⁶⁴

Berbeda dengan ekonomi yang menganut ekonomi klasik seperti dikemukakan diatas menurut etika sosial dimana didalamnya etika bisnis merupakan bagian integral dari etika sosial. Menurut pendekatan etika lembaga ekonomi yang bernama bisnis ini tidak lepas dari keberadaan nya dari masyarakat. Hal ini lantaran bahwa bisnis secara subsistem telah hidup

⁶³ Mad Nasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Bandar Lampung : Seksi Penerbitan Fakultas Syariah, IAIN Lampung, 2012), h.56.

⁶⁴ Sofyan. S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Jakarta Penerbit : Salemba Empat, 2012), h.102.

atau eksis dimasyarakat maka tak bisa lepas keberadaannya dari masyarakat atau sosial.

Bisnis memerlukan masyarakat. Sebaliknya masyarakat memerlukan eksistensi bisnis, jadi ada mutual eksistensi antara bisnis dan masyarakat disamping itu jika masyarakat tumbuh sejahtera maka otomatis berimbas pada perkembangan bisnis lantaran masyarakat makin potensial menjadi lahan yang menguntungkan bagi pelaku bisnis dimana masyarakat menjadi lahan pasarnya yang dituju. Jika kondisi kesejahteraan masyarakatnya timpang maka akan timpang pula prospek bisnis yang dijalankan, oleh karena itu tujuan bisnis untuk ikut serta dalam memecahkan masalah - masalah yang dihadapi oleh masyarakat, dan merupakan sebenar- benar tujuan bisnis yang berprospek dalam jangka panjang. Sistem tanggung jawab sosial menurut islam ialah seperti yang dinyatakan oleh Syed Nawad Naqvi, tanggung jawab sosial dapat dilakukan dari aspek - aspek sebagai berikut :

a. Keesaan allah (*Tauhid*)

Unity adalah suatu integritas vertikal interaksi sistem sosial yang bermuara pada keesaan allah atau tauhid. Artinya segala upaya yang dilakukan manusia bepulang pada fungsi ibadah dan tanggung jawab yang akan diberikan pada allah sebagai pemberi amanah dan pemilik sumber daya yang sesungguhnya. manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola dan memimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban nya atas kepemimpinan atas sumber daya di muka bumi ini dihadapan Allah SWT sebagai pemiik muka bumi ini.

b. Keseimbangan / *Equilibrium*

Equilibrium Yaitu keseimbangan sesuai peran dan fungsi setiap pihak. Proses produksi dan seluruh misi yang diemban dilakukan dengan cara - cara yang adil dan seimbang bagi keseluruhan pihak yang mesti diberlakukan dan diberikan kontribusi hak dan kewajiban secara sepadan.

c. Kebebasan / *Free Will*

Kebebasan bertindak memilih sesuai potensi manusia yang dimiliki dan bebas menggunakan nya. Manusia bebas menentukan kreatifitas untuk melakukan produksi sepanjang diorientasikan untuk menjawab permasalahan social dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia.

d. Tanggung Jawab/ *Responsibility*

Bertanggung jawab kepada pemberi amanah yaitu allah, terhadap diri sendiri dan masyarakat luas yaitu *stakeholders*⁶⁵ Pertanggung jawaban berarti bahwa manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada tuhan atas perilaku bisnis. Harta sebagai komoditi bisnis dalam islam adalah amanah tuhan yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan tuhan. Kebebasan apapun yang tanpa batasan pasti menuntut adanya pertanggung jawaban. Untuk memenuhi keadilan, kebenaran dan kehendak bebas dalam tindakannya. Secara logis prinsip pertanggung jawaban sangat erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan

⁶⁵Muslich, Etika Bisnis Islami, *Landasan Filosofi, Normatif dan substansi Implementatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta : Ekonisia, Fakultas ekonomi UII, 2004), h.90.

mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang diakukannya.⁶⁶

Selain itu terdapat prinsip dasar ekonomi islam dalam manajemen berbasis syariah, prinsip ini juga memberikan landasan dan panduan dalam menjalankan aktivitas perekonomian secara syariah prinsip tersebut antara lain :

a. Hak Terhadap Harta

Syariah mengakui hak individu untuk memiliki harta tetapi syariah juga mengatur kepemilikan harta didasarkan pada kemaslahatan bersama, sehingga keberadaan harta akan menimbulkan sikap saling menghargai dan menghormatinya. Hal ini terjadi karena harta bagi seorang muslim ialah titipan allah SWT.

Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 29 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S An-Nisa ayat 29).

Maksud kata “Larangan membunuh diri sendiri” mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu

⁶⁶ Mad Nasir dan Khoirudin, *Op.Cit.* h.64

kesatuan. Dan harta merupakan amanah dari Allah Swt yang dipercayakan kepada manusia untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan dirinya maupun orang lain.

b. Jaminan Sosial

Negara mempunyai tanggung jawab social untuk mengalokasikan sumber daya guna meningkatkan kesejahteraan rakyat secara umum. Maka syariah memperhatikan pula masalah pengelolaan harta melalui pengaturan zakat, infaq, sedekah, dan lain nya sebagai sarana untuk mendapatkan penghidupan yang lebih sejahtera.

c. Larangan Memupuk Kekayaaan Dan Pentingnya Mendistribusikan Kekayaan

Sistem ekonomi syariah membatasi, bahkan melarang setiap individu dengan alasan apapun untuk memupuk kekayaan dan tidak mendistribusikan kekayaan nya kepada orang lain. Sehingga seorang muslim sejati mempunyai keharusan untuk mencegah dirinya supaya tidak berlebihan dalam segala hal yang melampaui batas, karena sifat memupuk kekayaan merupakan sifat yang rakus dan merugikan orang lain. Oleh karena itu, dalam ekonomi islam sangat dianjurkan sekali untuk mendistribusikan kekayaan mereka. Upaya ini akan menjadi masalah bila tidak ada usaha untuk mengoptimalkannya melalui berbagai ketentuan syariah. Antara satu orang dengan orang lain sudah ditentukan rezekinya oleh allah Swt. Maka usaha untuk

melakukan tindakan di luar jalan syariah merupakan perbuatan yang zalim.⁶⁷ Seperti yang terdapat di surat AL - Hasyr ayat 59 : 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya :

*apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.(QS. AL-Hasyr :7).*⁶⁸

d. Kesejahteraan Individu dan Masyarakat

Pengakuan akan hak individu dan masyarakat sangat diperlukan dalam syariah. Masyarakat akan menjadi factor yang dominan dalam pembentukan sikap individu sehingga karakter individu banyak dipengaruhi oleh karakter masyarakat. Demikian pula sebaliknya, masyarakat akan ada ketika individu - individu itu eksistensinya

⁶⁷ Buchari Alma dan Doni Juni Priansa, *Op. cit.*h. 81-84

⁶⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al - Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung PT. Sygma Axamedia Arkaleema, 2013) *Qs. Al-Hasyr(7) : 59*, h.128

ada.maka keterlibatan individu dan masyarakat sangat diperlukan guna membentuk suatu peradaban yang maju.

Selain prinsip-prinsip diatas menurut hidayat dalam Buchari Alma menyatakan bahwa prinsip-prinsip lain yang mendasari ekonomi islam ialah :

a. Keadilan

Kegiatan ekonomi yang dijalankan harus secara transparan dan jujur serta tidak ada eksploitasi terhadap lawan transaksi atau dasar kontrak yang adil. Sebagaimana yang dijelaskan dalam AL- Quran surat Al-Maidah (5) : 8 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran/keadilan) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..(Q.S.Al-Maidah : 8)

Maksud dari ayat diatas ialah pengertian dari keadilan erat sekali hubungan nya dengan ajaran persamaan, dan perbedaan disisi lain. Hal yang demikian itu karena dalam pandangan al- Quran

perbedaan sesama manusia adalah suatu hal yang alami, juga sekaligus mengandung banyak manfaat, sekalipun demikian, manusia tergolong dalam umat yang satu. Agama berfungsi sebagai mengingatkan akan kessamaanya, sebagai landasan persahabatan, persaudaraan dan tolong menolong dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat.

b. Menghindari kegiatan yang merusak

Larangan untuk melakukan transaksi atas barang-barang yang dapat merugikan dan membahayakan manusia dimana termasuk proses pembuatan produk tersebut.

c. Kemaslahatan Umat

Kemaslahatan berarti adanya pemerataan dalam hal kepemilikan akses yang sebesar besarnya bagi masyarakat untuk memperoleh sumber daya.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas pada dasarnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara islami adalah merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab social etis tanpa mengabaikan batasan - batasan atau prinsip yang diterapkan dalam ekonomi islam pada lingkungan sekitar guna menjaga keseimbangan dan meingkatkan kesejahteraan masyarakat demi terciptanya kemaslahatan umat, dengan cara memasukan norma - norma ketuhanan, keadilan, keseimbangan, kebebasan, serta bertanggung jawab terhadap aturan yang berlaku

⁶⁹ *Op.Cit.* h. 84

sebagaimana mestinya baik kepada masyarakat, Negara dan agama agar terciptanya bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara Harfiah definisi kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwodarminto ialah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Sedangkan secara istilah ialah sebagai berikut :

- a. Menurut Perserikatan Bangsa - bangsa (PBB) kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera yang penuh, baik jasmaniah, rohaniah, maupun sosial. Pengertian tersebut kemudian disempurnakan sebagai suatu kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan untuk untuk membantu penyesuaian timbal balik antara individu dengan lingkungan sosial mereka.

Tujuan kesejahteraan sosial ini untuk memungkinkan individu atau kelompok maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah penyesuaian diri mereka terhadap pola - pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi - kondisi ekonomi dan sosial.

- b. Menurut Walter A. Friedlander

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisasikan dari pelayanan - pelayanan sosial dan lembaga yang bermaksud membantu individu - individu atau kelompok agar mencapai standar - standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan

perseorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuannya dan selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

c. Menurut Undang - Undang

Pengertian kesejahteraan social dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 ayat (1) sebagai berikut kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁷⁰

Pengertian lain tentang Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar hidup masyarakat. Menurut Send dan Presmann dalam Rudy Badrudin kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan - pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, memberikan hak suaranya.

Menurut Suryanto *et.al* dan Susilowati *et.al*, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan *utilitas* nya pada tingkat batas tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

⁷⁰ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial, Berwawasan Iman Dan Taqwa* (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2016),h.36

Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara obyektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang obyektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda. kesejahteraan sosial merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.⁷¹

Menurut Sen dalam pressman, kesejahteraan tidak hanya mencakup tentang konsumsi tetapi juga tentang pengembangan potensi manusia karena ekonomi seharusnya lebih mengembangkan kemampuan yang melekat pada diri manusia dan memperbanyak opsi yang terbuka untuk manusia daripada banyak memproduksi barang dan jasa dalam rangka perdagangan bebas. Sen mengkritik pendapat mengenai ekonomi kesejahteraan yang hanya membahas tentang produksi barang dan jasa karena tindakan tersebut mementingkan diri sendiri sehingga dapat mengakibatkan dampak yang tidak baik. Menurut Sen, kesejahteraan masyarakat tergantung pada hal-hal yang dapat masyarakat lakukan dengan baik. Kesejahteraan masyarakat akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya karena menghargai sistem politik (demokrasi).⁷²

Menurut Arthur Dunham dalam Iqbal dan Toto kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan

⁷¹ Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012), h. 145- 146

⁷² *Ibid.* h. 153

meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas.⁷³

Berdasarkan teori - teori kesejahteraan menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan nya mulai dari, sandang, pangan dan papan, bertambahnya pendapatan serta ketersediaan fasilitas penunjang kebutuhan sosial seperti kesehatan, pendidikan dan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kolle dan Bintarto dalam iqbal Harori dan Toto Gunarto yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu :

- a. Pertama, dengan melihat kualitas hidup dari segi rumah, sandang, pangan dan sebagainya.
- b. Kedua dengan melihat kualitas fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya

⁷³Iqbal Harori dan Toto Gunarto, "Analisis Implementasi Program Csr Ptpn 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, NO 2, Universitas Lampung, 2014), h.214

c. Ketiga dengan melihat kualitas hidup dari segi mental seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya serta dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral etika, keserasian, penyesuaian, dan sebagainya.⁷⁴

Menurut todaro dan Stephen C. Smith, Kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi :

- a. Peningkatan akan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan
- b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai - nilai kemanusiaan,
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.⁷⁵

3. Konsep Islam tentang Kesejahteraan Masyarakat

Seorang ulama besar Imam Al- Ghazali telah memberi sumbangan yang besar dalam pengembangan dan pemikiran dalam dunia islam. Salah satu yang dibahas ialah fungsi dari kesejahteraan dalam islam begitu juga tentang pandangan nya terhadap peran aktifitas ekonomi secara umum. Sebuah tema yang menjadi pangkal tolak sepanjang karya-karyanya adalah *maslahat* atau kesejahteraan social atau *utilitas* (kebaikan bersama), sebuah konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik urusan

⁷⁴ *Ibid.h.* 215

⁷⁵ Rudy Badrudin, *Loc.Cit.*

ekonomi maupun yang lainnya yang membuat kaitan antar individu atau masyarakat.⁷⁶

Menurut Imam Al- Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu : agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*) dan intelek atau akal (*aql*). Selanjutnya ia menitikberatkan sesuai tuntunan wahyu “kebaikan dunia dan akhirat” merupakan tujuan utamanya.

Imam Al - Ghazali juga juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan social yang tripartit melalui kebutuhan (*dururiyat*), kesenangan atau kenyamanan (*haajiat*) dan kemewahan (*tahsiniat*). Kunci pemeliharaan dari lima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Kelompok kedua kebutuhan yang terdiri dari semua kegiatan dan hal- hal yang tidak vital tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan kesukaran dalam hidup.⁷⁷

4. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Sejahtera dalam islam berarti selamat sentosa, aman dan damai dari pengertian ini dapat dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan social sejalan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam Al- Qur'an Surat Al- Anbiya : 107, yang berbunyi :

⁷⁶Adiwarman A. karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014),h. 87

⁷⁷ *Ibid.* h. 88

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya :

dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S Al - Anbiya' : 107)

Dalam konsep islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.⁷⁸ Sebagaimana yang dinyatakan dalam surat Al-Baqoroh : 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya :

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan

⁷⁸ Umer Chapra. *Towards A just Monetary System*. Alih Bahasa Ikhwon Abidin Basri, *Sistem Moneter islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), h.2-3

dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.(QS.AL- Baqoroh: 177)

Islam sejatinya memiliki nilai mengenai pentingnya kesejahteraan masyarakat ketimbang sekedar menghadapkan wajah kita ke barat atau ketimur dalam shalat. Tanpa memarginalkan pentingnya shalat, Alqur'an mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan kebijakan dan perhatian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain memberi pesan tentang keimanan, Al-Quran mengingatkan penganutnya bahwa pernyataan keimanan kepada Allah, kitabnya, dan hari kiamat saja tidaklah cukup jika tidak disertai dengan kepedulian dan peayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan pertolongan.⁷⁹

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan karya - karya ilmiah terdahulu dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Artinya pengambilan dan pencantuman hasil dari penelitian karya ilmiah terdahulu dalam skripsi ini didasarkan pada kemiripan tema, kata kunci, serta ditinjau dari dasar teori atau hasil - hasil penelitiannya. Serta disertai penjelasan tentang kontribusi yang akan diberikan oleh peneliti dalam membahas tema tersebut. Dengan demikian peneliti dapat menegaskan posisinya secara signifikan dalam mengembangkan pokok bahasan yang akan diteliti.

⁷⁹ Edi Suharto, *Op.cit.*, h.100

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andi mapisangka (2009)	Implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat, , JESP, Vol. 1 No.1 (study pada PT. Batamindo Investmen Cakrawala, Riau)	Indikator kesejahteraan hidup yang digunakan ialah berlangsung pada kesehatan, pendidikan, dan kegiatan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan: Tujuan tanggung jawab social perusahaan, masalah sosial perusahaan, dan program hubungan perusahaan PT.BIC berpengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial live.
2.	Angga Yusrilianda dan Ai Lili Yulianti (2013)	Mengukur Pengaruh Program CSR Terhadap Citra Perusahaan Bank Bjb”. (Studi Pada realisasi program CSR melalui pemberian mesin biodigester sampah, Jurnal Administrasi Bisnis, (Fakultas K&B, Universitas Telkom)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh realisasi program CSR bantuan mesin biodigester sampah Bank BJB terhadap Citra Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi program CSR berpengaruh secara positif terhadap Citra perusahaan.
3.	Rismansyah dan Yusrizal (2013)	Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat PT. Pusri Palembang” Jurnal Wahana Ekonomika, Vol.10, No.3.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa terjadi pengaruh kuat antara Implementasi CSR dengan Kesejahteraan Masyarakat. Yaitu uji hipotesis nilai t hitung > ttabel jadi H0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara Implementasi CSR dengan Kesejahteraan Masyarakat.
4.	M Iqbal Harori dan Toto Gunarto (2014)	Analisis Implementasi Program Csr Ptpn 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, JEP Vol. 3 NO 2 (Universitas Lampung)	Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubai Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar kantor PTPN 7.

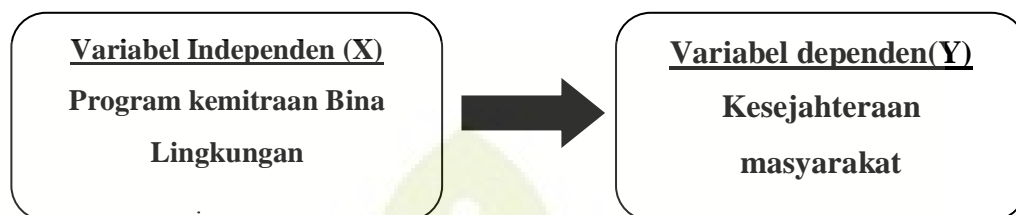
5.	Silvania Mira Vegawati, Srikandi Kumadji dan Dahlan Fanani.(2015)	Pengaruh Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (Csr) Terhadap Citra Perusahaan” (Survey Pada Warga Di Desa Sidodadi, Kabupaten Malang). Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 20 No. 1, (Fakultas Ilmu Administrasi ,Universitas Brawijaya, Malang.)	Hasil pada analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada keenam variabel memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Citra Perusahaan baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Variabel Employee Support berpengaruh dominan terhadap Citra perusahaan.
6.	Dwi Gemina (2015)	Pengaruh Program Corporate Social Responsibility PT. Aneka Tambang Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Kecamatan,Nanggung,Kabupaten Bogor”Jurnal Visionida, Volume 1 No.1, (prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi ,Universitas Djuanda)	Hasil penelitian program corporate social responsibility. PT Aneka Tambang pada bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, kenaikan keinginan dan kebutuhan dasar manusia serta keamanan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Secara parsial pendidikan, lingkungan dan keselamatan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.
7.	I Kadek Yudiantara dan Gede Bayu Rahanatha, (2015)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Pelanggan (Studi Pada PT. Coca Cola Amatil Denpasar)”. E-Jurnal Manajemen, Vol. 4, No. 4, (Fakultasp Ekonomi dan Bisnis Unud, Bali)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility terhadap reputasi perusahaan yang dimediasi oleh kepuasan pelanggan Denpasar. Diperoleh temuan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan. Kepuasan pelanggan berpengaruh terhadap reputasi.
8.	Ainul Chanafi, Achmad Fauzi dan Sunarti, (2015)	Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Pada Citra Perusahaan (Survei Masyarakat Sekitar PT. Greenfields Indonesia, Desa Babadan Kecamatan Ngajum, Malang). JAB ,Vol. 3 No. 1 (Universitas Brawijaya, Malang)	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Implementasi Corporate Social Responsibility/CSR terhadap variabel Citra Perusahaan (Y) dengan siginifikasi p-value sebesar 0,000 (<0,05). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat yang terdiri dari variabel Perhatian, Pemahaman dan Ingatan (X) secara tidak langsung berpengaruh terhadap variabel Citra Perusahaan.

9.	Gede Wibi Satya Pratama Dan I Nyoman Nurcaya (2016)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Ekuitas Merek Yang Dimediasi Oleh Citra Perusahaan”. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No.7, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unuda, Bali)	Hasil penelitian didapatkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas merek, CSR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap citra perusahaan, citra perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas merek, dan citra perusahaan memediasi pengaruh CSR yang berdampak terhadap meningkatnya ekuitas merek Astra Honda.
----	---	--	--

Dari penelitian - penelitian terdahulu tersebut beberapa karya pembahasan masalah CSR di atas sangat penting dijadikan pendukung dalam dalam skripsi ini sehingga dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pembahasan dalam penelitian sebelumnya membahas masalah implementasi CSR terhadap citra perusahaan atau terhadap persepsi masyarakat dengan variabel penelitian *community support, diversity, envirotnment, employee support, operational dan product* dan penelitian yang dilakukan oleh Andi Mapisangka, tentang implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat sekitar PT. BIC, Riau dengan variabel indikator, *Corporate Social Responsibility goal (X1), Corporate social issue (X2) dan Corporate relation program (X3)*, sedangkan pembahasan dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator PKBL pada perusahaan BUMN yaitu PT. Telkom, Bandar Lampung serta dikaji atau dianalisis dalam perspektif ekonomi islam, sesuai dengan kajian ilmu dari program studi penulis.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diutarakan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini :



Sumber: Data Diolah 2017

Gambar. 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan : ➡ pengaruh secara parsial (Uji T)

Kerangka pemikiran tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan serta menentukan persepsi - persepsi keterkaitan antar variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh Program CSR berupa program kemitraan dan Bina lingkungan PT. Telkom, Bandar Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Adapun istilah dari kerangka pemikiran tersebut adalah sebagai berikut :

Menurut Mickael Hopkins yang menyebutkan bahwa CSR berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholders* baik yang ada di dalam maupun diluar perusahaan, termasuk lingkungan secara etis atau secara bertanggung jawab, dengan memperlakukan Masyarakat dengan cara yang bisa diterimanya. Sedangkan secara sosial CSR meliputi tanggung

jawab dibidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik.⁸⁰

Menurut Suryanto dan Susilowati, dkk, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitas nya pada tingkat batas tertentu dan konsisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.⁸¹

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan,⁸² atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan. Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis berdasarkan permasalahan yang ada dan dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. **Ho:** Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kemitraan bina lingkungan PT. Telkom Bandar Lampung tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat
2. **Ha:** Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kemitraan bina lingkungan PT. Telkom Bandar Lampung berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

⁸⁰ Busyra Azhery, *Corporate Social Responsibility : Dari Voluntary Menjadi Mandatory* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.30

⁸¹ Rudi badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta : UPP STM YKPN,2012),h.145

⁸² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan Kombinasi* (Bandung : Alfabeta,2014),h 99

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.⁸³

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat asosiatif, penelitian asosiatif ialah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸⁴ jenis penelitian ini digunakan dengan mencari hubungan antara implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT. Telkom, Majapahit Bandar Lampung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data primer

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), h.8

⁸⁴*Ibid.* h.69.

dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu dari wawancara ataupun pengisian kuesioner masyarakat yang menerima bantuan dari PT. Telkom Indonesia, Tbk Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen.⁸⁵ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku, Al-Quran, artikel, peraturan perundang-undangan, yang berhubungan dengan permasalahan penelitian *Corporate Social Responsibility*, serta dokumentasi perusahaan atau data terkait Program kemitraan bina lingkungan (PKBL) dari PT. Telkom Indonesia, Majapahit, Bandar Lampung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁶ Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah masyarakat yang mendapat bantuan PKBL dari PT. Telkom, Majapahit Bandar Lampung.

⁸⁵ Sugiono, *Op.cit.*, h. 402

⁸⁶ *Ibid.* h.115

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.⁸⁷ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁸⁸ Adapun kriteria sampel yang diambil adalah masyarakat yang merasakan program kemitraan bina lingkungan pada PT. Telkom, Bandar Lampung.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 orang, dengan proporsi sampel yang digunakan ialah 50 % kemitraan dan 50% bina lingkungan dengan penjabaran sebagai berikut : jumlah populasi kemitraan sebanyak 171 orang pada 2015 dan 179 pada 2016 dan didapatkan 350 orang kemudian diambil 10% dari populasi kemitraan sehingga sampel ditetapkan menjadi 35 orang. kemudian proporsi sampel yang diambil dari bina lingkungan ialah 50 % dan ditetapkan 35 orang dari masyarakat yang merasakan bina lingkungan dengan rincian 8 orang yang mendapatkan bantuan pendidikan, 8 orang yang merasakan bantuan pembangunan, 1 yayasan yang menerima bantuan sosial, 7 orang yang merasakan bantuan sarana keagamaan, 5 orang yang mendapat bantuan kesehatan, serta 6 orang yang merasakan bantuan pelestarian alam, sehingga ditetapkan sampel 70 orang sampel yang akan di observasi.

⁸⁷*Ibid.* h.116

⁸⁸*Op.cit.* h. 85

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁹ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi yang berasal dari masyarakat mitra bantuan maupun dari pihak staff CSR PT. Telkom Indonesia, Bandar Lampung sebagai bahan penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁹⁰ Jadi, metode dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Sumber yang dijadikan acuan pada metode ini ini adalah dokumen terkait implementasi program-program CSR terhadap masyarakat binaan kemitaan PT. Telkom Indonesia, Bandar Lampung.

3. Kuesioner (*Angket*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹¹ Kuesioner dalam penelitian ini ialah dengan menyebar pernyataan kepada responden atau masyarakat yang mengikuti PKBL terkait dengan pelayanan atau bantuan yang

⁸⁹ *Ibid.* h.231.

⁹⁰ *Ibid.* h.240.

⁹¹ *Ibid.* h.142.

diterima oleh responden sehingga responden dapat memberikan jawabannya atas pertanyaan secara tertulis tersebut.

Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti secara spesifik yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala ini maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Dan indikator dari variabel akan menjadi titik tolak instrument item-item yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.⁹²

Pada skala likert dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek tertentu. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

⁹² *Ibid.*, h.93

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.⁹³ Sesuai dengan judul yang ada maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹⁴

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas.⁹⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

⁹³ *Ibid.* h. 38.

⁹⁴ *Ibid.* h. 39.

⁹⁵ *Ibid.*.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
<p align="center">CSR (X)</p> <p>Menurut Davis dan Frederick mengatakan bahwa CSR adalah sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil sebagian laba dalam kegiatan usaha yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan disamping kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri</p> <p>Sumber : Busyra Azheri, <i>Corporate Social Responsibility dari Voluntari Menjadi Mandatory</i> (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)</p>	<p>1. KEMITRAAN</p> <p>Program kemitraan merupakan pemberian bantuan pinjaman bergulir untuk modal kerja, maupun pendanaan untuk pelatihan kewirausahaan bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK).</p> <p>Sumber : Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER - 07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Miik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) Th 2015.</p>	<p>a. Pinjaman modal</p> <p>b. Pembinaan</p> <p>c. Pendampingan</p>
	<p>2. BINA LINGKUNGAN</p> <p>Merupakan program penyalurran bantuan yang berbentuk bantuan sosial masyarakat yang digunakan untuk berbagai pembangunan sarana publik yaitu meliputi : Bantuan pembangunan, pendidikan, kesehatan, sarana ibadah dan plestarian alam.</p>	<p>a. Kesehatan</p> <p>b. Pendidikan</p> <p>c. Keagamaan</p> <p>d. Pembangunan</p> <p>e. Pelestarian alam</p> <p>f. Bencana alam</p>
<p>Kesejahteraan Masyarakat (Y)</p> <p>Menurut Kolle dan Bintarto dalam M. iqbal Harori Toto Gunarto yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu : Pertama, dengan melihat kualitas hidup dari segi rumah, sandang, pangan Kedua dengan melihat kualitas fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, Ketiga dengan melihat kualitas hidup dari segi mental seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.</p>		<p>a. Pendidikan</p> <p>b. Kesehatan</p> <p>c. Perekonomian</p>

F. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Statistik Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹⁶ Dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengkaji dan mengukur nilai rata-rata dari hasil uji pengaruh implementasi atau pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang dilakukan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Alat uji analisis data menggunakan linieritas regresi sederhana, alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independent X dengan variabel dependent Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas kuisioner dan uji reabilitas kuisioner.

1. Uji Validitas Kuisioner

Validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Apabila instrumen pengumpul data yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang

⁹⁶*Ibid.*, h.147.

akan diukur, maka data yang dihasilkan dapat dinyatakan valid. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputerisasi SPSS dengan teknik pengujian *bivariate pearson* (produk momen pearson).⁹⁷

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikasi koefisien pada taraf signifikasi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrument dinyatakan valid bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas Kuisiонер

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisiонер yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.⁹⁸ Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan bisa memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda.

Dalam penelitian ini untuk menentukan kuisiонер reliabel atau tidak reliabel menggunakan *alpha cronbach*. Kuisiонер reliabel jika

⁹⁷ Dawi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 90.

⁹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 47

alpha cronbach > 0,60 dan tidak reliabel jika sama dengan atau di bawah 0,60.⁹⁹

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansinya > 0,05 maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

G. UJI HIPOTESIS

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier sederhana. Dalam analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan, dan untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh. Analisis regresi linier sederhana digunakan oleh peneliti karena penelitian bermaksud menguji

⁹⁹ Danang Sunyoto, *Praktik Riset Perilaku Konsumen Teori, Kuesiner, Alat dan Analisis Data* (Yogyakarta: CAPS, 2014), h.125.

sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y).

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat)

X = Variabel independen *Corporate Social Responsibility (CSR)*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui persentase kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi.

Dalam analisis ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara pengaruh program *Corporate Social Responsibility* terhadap Peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengujian data test regresi linear sederhana akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS 16.0.

3. Uji t (parsial)

Uji statistik regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Untuk regresi linier sederhana uji statistik dengan uji T. Uji

statistik T digunakan untuk mengetahui pengaruh individu masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) dengan taraf nyata (α) yang biasa digunakan adalah 5% atau 0,05 maka, dengan menggunakan SPSS:

H_0 diterima : jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak : jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

Kesimpulan:

a) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

b) Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Majapahit. Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Majapahit No.14, Enggal Bandar Lampung. Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang objek penelitian dalam skripsi ini mulai dari sejarah, visi, misi dan lain sebagainya serta pembahasan dari hasil penelitian penulis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia

Bermula dari didirikannya sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf pada tahun 1882, layanan komunikasi dikonsolidasikan oleh pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan Post Telegraaf (PTT). Sebelumnya, pada tanggal 23 Oktober 1856 dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (*Batavia*) dengan Bogor (*Buitenzorg*), momen tersebut di kemudian hari atau tepatnya tahun 2009 dijadikan sebagai hari lahir Telkom.

Status jawatan diubah pada tahun 1961 menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi atau *PN Postel*. Pada tahun 1965 PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro, dan satunya lagi adalah Perusahaan Negara Telekomunikasi. Selanjutnya pada tahun 1974 PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan

Umum Telekomunikasi atau *Perumtel* yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Tahun 1980 seluruh saham PT Indonesian *Satellite Corporation Tbk.* (Indosat) diakuisisi oleh Pemerintah Indonesia dan dijadikan Badan Usaha Milik Negara atau BUMN untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel.

Pada tahun 1989 undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi ditetapkan untuk mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan Telekomunikasi. Kemudian pada tahun 1991 Perumtel diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991.²³ Penawaran umum perdana saham Telkom dilakukan pada tanggal 14 November 1995, maka sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (*BEJ*) dan Bursa Efek Surabaya (*BES*) yang kemudian (*BEJ* dan *BES*) sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia (*BEI*). Selain di BEI saham Telkom juga tercatat di Bursa saham New York (*NYSE*) dan Bursa saham London (*LSE*), Selain itu saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa saham Tokyo.

Sejak tahun 1989 Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sector telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas, dengan demikian Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Pada tahun 1999 ditetapkan Undang-Undang Nomor 36

Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Tahun 2001 Telkom membeli 35 persen saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat. Dan Duopoli penyelenggaraan telekomunikasi pun terjadi sejak bulan Agustus 2002. Kemudian peluncuran "*New Telkom*" yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan terjadi pada tanggal 23 Oktober 2009.

Komposisi kepemilikan saham Telkom dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan, pada 14 November 1995 dan *block sale* Desember 1996 Komposisi saham Telkom menjadi Pemerintah Indonesia 75,80 persen dan Publik *free-float* 24,2 persen. Kemudian Per 7 Mei saham Telkom menjadi, Pemerintah Indonesia 66,20 persen dan Publik *free-float* 33,80 persen. Lalu per 8 Desember 2001 Saham Telkom berubah menjadi, Pemerintah Indonesia 54,30 persen dan 24 Publik *free-float* 45,7 persen. Dan pada 16 Juli 2002, saham Telkom berubah lagi menjadi, Pemerintah Indonesia 51,19 persen, Publik *free-float* 40,21 persen, Serta Bank of New York dan Investor dalam negeri 8,79 persen.

Layanan Telekomunikasi PT. Telkom:

- a. Telepon Tetap (PSTN) : Layanan telepon tetap.
- b. Flexi : Layanan telepon, data dan internet berbasis *fixed wireless* CDMA.
- c. TelkomNet Instan : layanan internet *dial up*.
- d. TelkomNet Astinet : layanan akses internet berlangganan dengan fokus Perusahaan
- e. Speedy : layanan akses internet dengan kecepatan tinggi (*broad band*) menggunakan teknologi ADSL.
- f. TELKOMLink VPN IP : layanan komunikasi data *any to any connection* berbasis IP MPLS.
- g. TELKOMNet *Whole Sale* : layanan akses *dial up* ke intranet suatu perusahaan yang dilakukan secara remote dan mobile via jaringan data berbasis TCP IP (*MPLS/tunneling*) pada TELKOMNet.
- h. TELKOM ISDN : Jaringan digital yang menyediakan layanan telekomunikasi multimedia, merupakan pengembangan dari sistem telepon yang telah terintegrasi.
- i. SATELIT :
 - 1) TELKOM Satelit (Sewa Transponder)
 - 2) TELKOM VSAT (VSAT).
- j. TELEVISI BERLANGGANAN :
 - 1) Groovia TV
 - 2) Telkom Vision

3) USee TV

4) Yes TV.

5) Indihome

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Visi dari PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Cabang Majapahit Bandar Lampung yaitu “menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan telecommunication, information, media, edutainment dan services (times) di kawasan regional”.

b. Misi Perusahaan

Misi dari PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Cabang Majapahit Bandar Lampung yaitu “menyediakan layanan TIMES yang berkualitas tinggi dengan harga kompetitif dan menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di indonesia”.

3. Struktur Organisasi PKBL

Dalam upaya menjawab tantangan zaman yang terus berkembang, maka dituntut bentuk organisasi yang fleksibel dan lentur untuk dapat menjawab tantangan tersebut, dengan harapan dapat menjawab dengan cepat segala tantangan dan peluang yang ada, maka struktur organisasi akan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Suatu organisasi pemisahan, untuk mencapai tujuan utama organisasi perusahaan akan perlunya penunjang pengelola yang mempermudah penganalan serta memungkinkan

terlaksananya pengawasan atasan semua fungsi yang ada didalam organisasi perusahaan, Berikut adalah struktur organisasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Telkom Majapahit, Bandar Lampung :

- a. Manajer HR&CDC : Agung Rahmat Zulkarnain
- b. Kabid CSR & Pengurus Program Bina Lingkungan : Suwanto
- c. Staf PK dan ADM PKBL : Hestia Melinda

4. Sejarah Unit *Community Development Center* (CDC)

Corporate Social Responsibility (CSR) sudah menjadi bagian dari investasi sebuah perusahaan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi jembatan yang kokoh sebagai penghubung antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki kewajiban untuk menyisihkan labanya oleh peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitran Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan, dengan Penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% (dua persen). Oleh karena itu untuk menjawab tantangan tersebut PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk akhirnya membentuk sebuah unit CDC (*Community Development Center*) untuk menangani program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Telekomunikasi

Indonesia, Tbk. Secara historis, Unit *Community Development Center* (CDC) berawal dari adanya Proyek Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PPUUK) pada tahun 2001 dan seiring dengan perubahan regulasi pemerintah dan tuntutan bisnis yang terus berkembang kemudian mengalami perubahan menjadi *Community Development Center* (CDC) pada tahun 2003 melalui Keputusan Direksi Nomor: 61/PS150/CTG-10/2003 tentang Organisasi *Community Development Center* (CDC) dan terakhir diperbaharui dengan KD. 12/PS150/COP-B0030000/2008 tanggal 5 Februari 2007 tentang Organisasi Pusat

Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan *Community Development Center* (CDC). PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk *Community Development Center* (CDC) memiliki visi untuk menjadi perusahaan terbaik di dunia dalam membangun komunitas demi keberlanjutan bisnis dan reputasi perusahaan. Misinya adalah membentuk atau memberdayakan komunitas yang berhubungan dengan bisnis *telecommunication*, *information*, media dan *edutainment*, serta membentuk atau memberdayakan komunitas sosial, ekonomi dan lingkungan.

Perjalanan Unit *Community Development Center* (CDC) sejak tahun 2003 hingga saat ini terus mengalami transformasi, baik dalam paradigma hingga pengelolaan organisasi, ruang lingkup tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Lingkup Peran *Community Development Center* (CDC) hingga saat ini, telah berkembang

menjadi lebih luas sesuai dengan pada Keputusan Direksi Nomor : KD. 18/PS180/COP-B0030000/2009 tanggal 12 Juni 2009 tentang Tambahan Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Organisasi Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Community Development Center* (CDC) sebagai unit bisnis yang mendukung bisnis utama PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, memiliki posisi strategis terhadap unit bisnis lainnya dalam hal pemberdayaan komunitas. Pada posisi strategis tersebut *Community Development Center* (CDC) mengemban dua peran, yaitu sebagai pemegang mandat pelaksana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan sebagai pelaksanaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Bandar Lampung.

Corporate Social Responsibility (CSR). Berdasarkan Visi dan Misi *Community Development Center* (CDC), maka tujuan strategis yang ingin dicapai ke depannya antara lain :

- a. Mengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) secara efektif dan efisien untuk mendukung keberhasilan bisnis TIME .
- b. Mengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dalam periode 5 tahun ke depan dalam rangka membangun Komunitas Bisnis PT. Telekomunikasi Indonesia.

- c. Menjadikan *Community Development Center* (CDC) bagian penting dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan.
- d. Menjadikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagian strategi yang tertuang di dalam *Corporate Strategy Scenario*.
- e. Menjadikan *Community Development Center* (CDC), sebagai bagian penting dalam membangun *Corporate Reputation* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

5. Visi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk *Community Development Center* (CDC)

Menjadi pelopor dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan di Asia.

6. Misi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk *Community Development Center* (CDC)

- a. Mengambil peran aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih cerdas melalui pendidikan teknologi InfoComm.
- b. Mengambil peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidup dalam kehidupan masyarakat
- c. Mengambil peran aktif dalam memelihara keseimbangan alam.

7. *Standar Operating Procedure* (SOP) Kegiatan Pogram Kemitraan dan Bina Lingkungan

Dalam pelaksanaan sebuah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk *Community*

Development Center (CDC) tentu melalui beberapa proses atau tahapan dari awal sampai terlaksananya sebuah kegiatan. Program bantuan yang diberikan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat bersifat aktif dan proaktif. Program yang bersifat aktif disini berarti PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk secara aktif mencari calon penerima bantuan.

Pada program aktif pengajuan proposal di serahkan dari Senior Manager CD area kepada Senior *General Manager Community Development Center* (CDC) untuk mendapatkan persetujuan jika telah disetujui maka dari Senior *General Manager Community Development Center* (CDC) akan diberikan kepada masing-masing bidang apabila program tersebut untuk bidang kemitraan maka akan diberikan kepada Senior Manager Kemitraan untuk dievaluasi dan dilaksanakan sedangkan apabila program bersifat Bina Lingkungan maka akan diberikan kepada Senior Manager Bina Lingkungan untuk dilakukan evaluasi setelah dari Senior Manager Kemitraan dan Senior Manager Lingkungan maka akan diberikan perencanaan keuangan dan diserahkan kepada Senior Manager keuangan untuk pengucuran dana dan untuk pelaksanaan nya maka akan diawasi oleh Senior Manager Perencanaan dan Pengendalian (PRANDAL).

Pada program proaktif adalah dimana calon penerima bantuan mengajukan proposal kepada team *Community Development Center* (CDC) selanjutnya proposal yang masuk akan dicatat dan dilakukan

evaluasi selengkapannya oleh staff *Community Development Center* (CDC). Biasanya calon penerima bantuan dapat mengajukan proposal karena telah melihat website *Community Development Center* (CDC) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan tertarik untuk mengajukan proposal. Proposal yang telah dicatat dan dievaluasi memiliki indikator - indikator yang harus dipenuhi. Team *Community Development Center* (CDC) akan melakukan survey ketempat calon penerima bantuan jika kelayakan dan kelengkapan proposal sesuai sehingga akan ada team khusus survey yang akan turun ke lapangan dan memberikan evaluasi.

Penilaian evaluasi akan diumumkan di *Community Development* area terlebih dahulu baru dari *Community Development* area akan langsung ditetapkan persetujuan oleh *Community Development Center* (CDC) pusat dalam arti Senior General Manager *Community Development Center* (CDC) pusat yang akan memberikan persetujuan untuk pengucuran dana terhadap program yang akan dilaksanakan. Setelah dana keluar baru team *Community Development* area dapat melaksanakan bantuan nya kepada penerima bantuan.

8. Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Telekom

Kebijakan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk *Corporate Social Responsibility* (CSR) diintegrasikan dalam suatu keputusan direksi yang menjadi dasar bagi pengelolaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga pelaksanaannya

sejalan dengan visi dan misi perusahaan, serta sesuai dengan ketentuan perundangan dan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk itu telah dikeluarkan KD 41/2006 Tentang PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Strategi dan kebijakan pengelolaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk *Corporate Social Responsibility* (CSR) jangka panjang ditetapkan dalam *Corporate Strategic Scenario* (CSS) yang selanjutnya dituangkan dalam rencana tahunan dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), serta ditetapkan Kontrak Manajemen pada tingkat kantor perusahaan, unit bisnis, dan anak perusahaan. Selain dilakukan secara mandiri, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk juga melakukan sinergi melalui PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Group, lembaga, atau perusahaan lain nya, mengikutsertakan partisipasi seluruh karyawan dan keluarganya, membentuk satuan tugas, serta melibatkan peran dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

9. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai satu bentuk perusahaan yang seluruh atau sebagian modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, memiliki peran sebagai pelopor atau perintis disektor - sektor usaha yang belum diminati oleh swasta dalam upaya mewujudkan sebesar - besarnya kemakmuran rakyat. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga memiliki peran yang

strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan - kekuatan swasta besar, dan turut membantu pengembangan usaha kecil/koperasi.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan dalam bentuk pajak, dividen, dan hasil privatisasi. Pengurusan dan pengawasan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus dilakukan berdasarkan prinsip - prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Sebagai korporasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pun dituntut memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar. Pasal 88 UU RI No. 19 tahun 2003 menyebutkan bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil atau koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sebagai lembaga pemerintah yang menaungi dan mengayomi institusi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), turut menindaklanjuti Pasal 88 UU RI No. 19 tahun 2003 tersebut dengan diterbitkan nya Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. Per-05/MBU/2007 tentang program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Usaha Kecil dan program Bina Lingkungan (PKBL) yang ditetapkan pada tanggal 27 april 2007.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sumber pendanaan program Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah sebagai berikut :

a. Sumber Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan :

- 1) Penyisihan laba setelah pajak 2%
- 2) Jasa administrasi pinjaman, bunga deposito, atau jasa giro dari dana program kemitraan.

B. Program *Corporate Social Responsibility* yang sudah di jalankan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Majapahit, Bandar Lampung, ialah sebagai berikut :

1. PT. Telkom, Majapahit, Bandar Lampung, mencairkan dana kemitraan untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah kepada mitra binaan yang, yang tersebar didaerah sekitar Bandar Lampung, dengan besaran pemberian modal sebesar 5.000.000 - 60.000.000 per mitra binaan Sebesar Rp. 1.865.344.000
2. Bantuan PT. Telkom, Majapahit, Bandar Lampung terhadap Peduli pendidikan, yaitu Bantuan dana pelatihan jurnalis dan Photografi Tingkat pelajar dan mahasiswa UML, bantuan perabiz dan pelatihan menulis kreatif dan bantuan dana pelatihan jurnalistik UKMF Permadani UIN Raden Intan Lampung.

3. Bantuan PT. Telkom, Majapahit, terhadap peduli Kesehatan pengadaan air bersih SDN 3 Panca Tunggal Kecamatan Merbau, kegiatan pasar murah serta pemberian dana pensiunan witel Bandar Lampung.
4. Bantuan PT. Telkom Bandar Lampung terhadap peduli pembangunan ialah dengan pemberian bantuan dana renovasi masjid salah satunya Masjid Nurul Iman Jl. Nusantara, Rp.10.000.000, pengadaan sumur bor Desa Purworejo kecamatan Negrikaton, Pesawaran, serta bantuan Keagamaan alat kematian masjid AR - Roudoh dan Hafsatul Iman masing sebesar Rp.25.000.000
5. Pemberian bantuan sosial kepada panti asuhan yatim piatu, yayasan Dharmasari Ratu Dibalau dan Lembaga Pemulihan Kasih Nusantara masing - masing Rp.15.000.000
6. Bantuan Pelestarian alam, yaitu pengadaan tempat sampah.¹⁰⁰

C. Hasil Penelitian

1. Data Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara serta kuesioner yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden yang diteliti maka didapatkan hasil berikut :

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki – laki	39	55,71 %
2.	Perempuan	31	44,29 %
	Jumlah	70	100 %

Sumber : Data Diolah

¹⁰⁰Dokumentasi Realisasi Program CSR PKBL PT. Telkom Indonesia, Majapahit Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin anggota yang mengikuti program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PT. Telkom, Bandar Lampung sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin laki - laki berjumlah 39 orang atau sebesar 55,71% dan yang berjenis kelamin perempuan ialah sebanyak 31 orang atau sebesar 44,29%. Dari keterangan diatas menunjukan bahwa sebagian besar anggota Kemitraan dan Bina Lingkungan yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah anggota yang berjenis laki-laki.

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 30 Tahun	8	11.43%
30-40 Tahun	18	25.71%
>40 Tahun	44	62.86%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Diolah

Responden berdasarkan usia, responden dengan usia < 30 tahun sebanyak 8 orang atau 11.43%, usia 30-40 tahun sebanyak 18 orang atau 25.71% serta usia >40 tahun sebanyak 44 orang atau 62.86%.

2. Hasil Analisis Data

Penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, Analisis Regresi linier sederhana, uji determinasi, dan uji T. untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti. Jawaban dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dimana terdiri dari 10 pernyataan tentang program CSR berupa kemitraan bina lingkungan dan 5 pernyataan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

a. Hasil Uji Validitas Data

Adapun hasil uji menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 16 diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel peningkatan kesejahteraan dan Program *Corporate Social Responsibility(CSR)*

Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah *bivariate pearson* (produk momen pearson) dengan taraf signifikansi 0,05 dilakukan dengan mengkorelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya. Kemudian nilai korelasi (r hitung) yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel (r tabel). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel artinya variabel dapat dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, diketahui r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan uji dua arah dan jumlah data (N) = 70 atau $df = N - 2 = 68$ Maka didapat r_{tabel} sebesar 0,2352. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat hasil dari uji validitas kedua variabel tersebut ialah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Program CSR Kemitraan Bina Lingkungan	P1	0,519	0,2352	Valid
	P2	0,608	0,2352	Valid
	P3	0,656	0,2352	Valid
	P4	0,613	0,2352	Valid
	P5	0,395	0,2352	Valid
	P6	0,691	0,2352	Valid
	P7	0,665	0,2352	Valid
	P8	0,585	0,2352	Valid
	P9	0,709	0,2352	Valid
	P10	0,495	0,2352	Valid
Peningkatan Kesejahteraan	P1	0,582	0,2352	Valid
	P2	0,652	0,2352	Valid
	P3	0,690	0,2352	Valid
	P4	0,708	0,2352	Valid
	P5	0,723	0,2352	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari hasil pengolahan data uji validitas diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,60, Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik alpha cronbach. Adapun perhitungan tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Program CSR	0,795	Reliabel
Peningkatan kesejahteraan	0,680	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien Croanbach Alpha kedua variabel di atas sebesar $> 0,60$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan baik dari variabel dependen maupun variabel independen adalah reliable atau dapat dipercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Sampel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Signifikansi
70	0,05	0,635

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan hasil di pada table 4.5 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,635 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4. Alat Uji Hiotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan, dan untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh. Analisis regresi linier sederhana digunakan oleh peneliti karena penelitian bermaksud menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y).

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat)

X = Variabel independen (*Corporate Social Responsibility*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Regresi Linear sederhana dan Persamaan Regresi

Variabel	Prediksi	B	T <i>hitung</i>	Signifikansi	Keterangan
(Constant)		7.726	2,898	0,005	
Kesejahteraan					
Program CSR	+	.334	5,523	0,000	Ha diterima
R Square = 0,310					
Adjusted R = 0,300					

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,726 + 0,334 X$$

Berdasarkan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka keputusan faktor yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan adalah sebesar **7,726**.
- 2) Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukan bahwa variabel CSR (X) mempunyai arah regresi positif dengan peningkatan kesejahteraan yaitu $B = 0,334$ yang berarti bahwa apabila program CSR mengalami peningkatan 1% maka peningkatan kesejahteraan akan meningkat sebesar 33,4%.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan keterangan semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan pada tabel 4.6 diperoleh angka *R Square* sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu program CSR terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat sebesar 31%. Atau variasi bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 31% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya ($100\% - 31\%$) ialah 69 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Uji t (Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara individual variabel independen (Program CSR) dalam menerangkan variabel dependen (Peningkatan Kesejahteraan). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan dan t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat diterima hipotesis alternatifnya (H_a), yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan tingkat signifikansi $5\% : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $70-1-1 = 68$ dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,995. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada Program CSR terhadap Peningkatan kesejahteraan pada tabel 4.6 diperoleh bahwa Nilai t hitung untuk variabel CSR sebesar 5,523 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,523 > 1,995$ maka H_a diterima sehingga variabel program CSR secara statistik dengan ($\alpha = 5\%$) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$).

5. Pembahasan

a. Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) program kemitraan bina lingkungan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 diperoleh angka R *Square* sebesar 0,310 hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu program CSR terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat sebesar 31% sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam

penelitian ini, setelah mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diketahui bahwa pengaruh dari variabel CSR terhadap kesejahteraan ialah termasuk dalam kategori rendah karena R square berkisar pada 0,20 - 0,399, hal ini dikarenakan masih banyak pengaruh dari faktor atau indikator lain selain dari bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menyebabkan masyarakat sejahtera, misalnya kualitas hidup responden dengan sudah tersedianya rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, tersedianya rumah ibadah serta sarana dan prasarana umum lainnya oleh karena itu penelitian ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu hasil penelitian menyatakan bahwa secara uji T (parsial) program CSR berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat, Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t yaitu sebesar 5,523 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,523 > 1,995$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rismansyah dan Yusrizal (2013) dengan judul *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat PT. Pusri, Palembang* yang menunjukkan bahwa terjadi adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Implementasi Corporate Social Responsibility* terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT. Pusri Palembang.

Program kemitraan dan bina lingkungan adalah istilah Program CSR untuk BUMN diseluruh Indonesia, dasar Hukum PKBL ialah peraturan MENTERI BUMN No. 4 Tahun 2007 yang telah diperbaharui menjadi Nomor. PER-07/MBU/05/2015 yang menjelaskan bahwa setiap BUMN Wajib Membentuk unit kerja khusus yang menangani langsung masalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

Program kemitraan PT. Telkom Bandar Lampung adalah program kemitraan BUMN untuk usaha kecil, yaitu program pemberian modal untuk dapat memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan pengembangan suatu usaha agar menjadi tangguh dan mandiri dalam berwirausaha. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu agar dapat meningkatkan kekuatan orang - orang atau masyarakat yang lemah dari belenggu kemiskinan untuk menghasilkan suatu situasi di mana kesempatan - kesempatan ekonomis tertutup seperti kurangnya modal bagi masyarakat pelaku usaha kecil dan menengah (UKM).

Menurut Fadil dan Yulianto dalam Illona menjelaskan bahwa kegiatan yang mencakup upaya yang ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia, perbaikan kualitas hidup, penyembuhan dan pencegahan masalah sosial yang dianggap sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat.¹⁰¹

Selain itu, program CSR PT. Telkom yang lainnya ialah Bina Lingkungan. Program Bina Lingkungan adalah program

¹⁰¹ Illona Vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi* (Yogyakarta : Ekuilibria, 2016), h.99

pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ruang lingkup bantuan program Bina Lingkungan yakni sebagai berikut :

- 1) Bantuan pendidikan/Pelatihan
- 2) bantuan peningkatan kesehatan
- 3) Bantuan pengembangan sarana prasarana umum
- 4) Bantuan Keagamaan
- 5) Bantuan pelestarian lingkungan
- 6) Bantuan bencana alam

Program bina lingkungan yang telah dijalankan oleh PT. Telkom Bandar Lampung, adalah : Bantuan Peduli pendidikan pada tahun 2016, yaitu berupa bantuan dana kegiatan pelatihan jurnalis dan Fotografi Tingkat pelajar dan mahasiswa di Bandar Lampung. Kemudian bantuan PT. Telkom, Bandar Lampung terhadap peduli Kesehatan ialah berupa pemberian dana kepada pensiunan, pengadaan air bersih, serta kegiatan pasar murah untuk kesehatan. Selain itu, bantuan terhadap peduli Keagamaan ialah dengan pemberian bantuan dana untuk renovasi Masjid Nurul Iman Jl. Nusantara, Bandar Lampung, dan bantuan pemberian alat kematian ke masjid - masjid, serta bantuan sosial kepada kepada panti asuhan yatim piatu dan yayasan Dharmasari, Jalan Ratu Dibalau, Bandar Lampung.

Menurut Suryanto, dkk dan Susilowati, dkk kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang

tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitas nya pada tingkat batas tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Sedangkan menurut todaro dan Stepen C. Smith, Kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, peningkatan atensi terhadap budaya nilai - nilai kemanusiaan serta memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.¹⁰²

Melalui Program CSR PT. Telkom, Bandar Lampung, seperti Program kemitraan PT. Telkom mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat hal ini dikarenakan program kemitraan menyangkut penambahan modal untuk pengembangan usaha bagi mitra binaan sebesar Rp. 5.000.000 - 60.000.000 juta dengan besaran pinjaman yang beragam. Melalui pinjaman kemitraan tersebut akan berimbas pada pemberdayaan masyarakat khususnya mitra binaan terhadap usaha yang dijalankan dan juga meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri, dan hal tersebut juga otomatis menambah penghasilan

¹⁰² Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012), h. 145

atau pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pemenuhan sandang, pangan serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi yang lebih baik. Selain itu, program bina lingkungan seperti peduli pendidikan dengan tersedianya bantuan dana pelatihan sehingga dapat membantu fasilitas atau sarana pendidikan kearah yang lebih baik untuk mencerdaskan anak bangsa, kemudian peduli kesehatan seperti pengadaan air bersih dan pasar murah, pemberian dana untuk pensiunan, serta bantuan dana pembangunan renovasi masjid kemudian bantuan alat-alat kematian dalam hal keagamaan yang dapat memudahkan masyarakat untuk beribadah dengan tersedianya sarana dan prasarana ibadah yang lebih layak, serta pemberian tempat sampah untuk meminimalisir dampak pencemaran lingkungan dengan begitu tujuan dari kesejahteraan yaitu untuk memungkinkan individu atau kelompok maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah penyesuaian diri setiap individu melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi - kondisi ekonomi dan masalah sosial dapat tercapai.

b. Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Masyarakat dunia kini mempunyai kesadaran yang makin tinggi terhadap pentingnya bisnis berbasis kemanusiaan, tidak sedikit perusahaan yang menjadikan CSR sebagai *core* bisnisnya. CSR secara

Islami adalah CSR yang merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif ekonomi islam merupakan tujuan dari syariat islam (*Maqasshid al syariah*) atau mashlahat karena bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Hal ini sesuai dengan prinsip *Corporate Social Responsibility* yakni konsep “*triple bottom line*” yaitu *profit, people, dan planet*. *Profit* yaitu disebut laba, kemudian *people* yaitu kesejahteraan masyarakat dan *planet* adalah lingkungan hidup.

Secara umum CSR dimaknai sebagai sebuah cara dengan nama perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan - tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat demi terjalinnya keseimbangan hubungan antara para pengusaha dan masyarakat disekitarnya, karena menurut pendekatan etika lembaga ekonomi yang bernama bisnis tidak lepas dari keberadaannya dari masyarakat. Hal ini lantaran bahwa bisnis secara subsistem telah hidup atau eksis di tengah masyarakat oleh karena itu tidak bisa lepas keberadaannya dari masyarakat atau hubungan sosial nya.

Kewajiban melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pandangan Islam menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral. Jika CSR dilaksanakan secara baik maka tujuan keadilan sosial ekonomi, distribusi kekayaan akan merata dan itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari falsafah moral islam yang

didasarkan pada komitmennya terhadap rasa persaudaraan (*brotherhood*) dan kemanusiaan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diimplementasikan oleh PT. Telkom, Majapahit Bandar Lampung ialah dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan melalui program kemitraan bina lingkungan (PKBL) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan bentuk dari salah satu prinsip ekonomi islam yaitu keseimbangan. Menurut syed Nawad Naqvi *Equilibrium* atau keseimbangan dalam Sistem tanggung jawab sosial, dapat dilakukan sesuai peran dan fungsi setiap pihak, proses dan seluruh misi yang diemban dilakukan dengan cara - cara yang seimbang bagi keseluruhan pihak yang mesti diberikan kontribusi hak sebagai masyarakat dan kewajiban yang sepadan sebagai pelaku usaha.

Selain itu pelaksanaan CSR PT. Telkom juga sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang lain yaitu Tanggung Jawab atau *Responsibility*, maksudnya disini ialah bertanggung jawab kepada pemberi amanah yaitu allah SWT, terhadap diri sendiri dan masyarakat luas yaitu (*stakeholders*). Pertanggung jawaban berarti bahwa manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada tuhan atas perilaku bisnis mereka, harta sebagai komoditi bisnis dalam islam adalah amanah tuhan yang harus dipertanggung jawabkan dihadapan tuhan. Kemudian prinsip kebebasan, Kebebasan apapun yang tanpa batasan pasti menuntut adanya pertanggung jawaban, untuk memenuhi

keadilan, kebenaran dan kehendak bebas dalam setiap tindakan perusahaan.

Ekonomi Islam juga memberikan landasan dan panduan dalam menjalankan aktivitas perekonomian secara syariah yaitu hak terhadap harta, syariah mengakui hak individu untuk memiliki harta tetapi juga mengatur kepemilikan harta didasarkan pada kemaslahatan bersama, sehingga keberadaan harta akan menimbulkan sikap saling menghargai dan menghormatinya. Hal ini terjadi karena harta bagi seorang muslim ialah titipan Allah SWT. Sebagaimana Ayat yang menjelaskan bahwa manusia harus memberikan hartanya untuk kaum yang membutuhkan ialah tertuang dalam surat *Al-Baqoroh* : 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ
عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya :

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba

sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.(QS.AL- Baqoroh: 177)

Maksud dari ayat diatas ialah Islam sejatinya memiliki nilai mengenai pentingnya membantu kesejahteraan masyarakat ketimbang sekedar menghadapkan wajah kita kebarat atau ketimur dalam shalat. (Tanpa memarjinalkan pentingnya shalat), Alqur'an mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan kebijakan dan perhatian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain memberi pesan tentang keimanan, Al-Quran mengingatkan kepada penganutnya bahwa pernyataan keimanan kepada allah, kitabnya, dan hari kiamat saja tidaklah cukup jika tidak disertai dengan kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan pertolongan.

Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah direalisasikan oleh PT. Telkom Bandar Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program kemitraan bina lingkungan (PKBL) ialah terbantunya masyarakat akan modal usaha dalam pengembangan usaha pelaku usaha kecil dan menengah yang memerlukan pertolongan modal sehingga membantu mereka untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup mitra binaan selain itu Program bina lingkungan yang telah dijalankan oleh PT. Telkom, Bandar Lampung adalah : Bantuan Peduli pendidikan, kemudian bantuan peduli

Kesehatan, bantuan terhadap peduli Keagamaan ialah dengan pemberian bantuan untuk renovasi Masjid dan alat - alat kematian serta bantuan pelestarian alam untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Imam Al- Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu : agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasb*), harta atau kekayaan (*maal*) dan intelek atau akal (*aql*).¹⁰³

Berdasarkan teori dari Iman Al - Ghazali dapat dijelaskan bahwa keterkaitan antara *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan PT. Telkom, Bandar Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat ialah tercapainya pencarian lima tujuan dasar dalam islam yaitu pemeliharaan terhadap harta atau (*mall*) yang diperoleh dari peningkatan pendapatan melalui program kemitraan, agama (*al-dien*) yang diperoleh dari bantuan pembangunan sarana dan prasarana ibadah dengan begitu masyarakat dapat melakukan ibadah secara nyaman, intelektual atau akal (*aql*) yang didapat dari bantuan peduli pendidikan melalui pelatihan - pelatihan untuk mencerdaskan anak bangsa, serta pengadaan air bersih, pasar murah dan pemberian dana kesehatan untuk memelihara jiwa atau kesehatan setiap individu (*nafs*) serta keturunan (*nasb*). Hal tersebut sejalan dengan konsep islam yang memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan

¹⁰³ Adiwarman A. karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014),h. 87

kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.

Menurut hasil penelitian oleh penulis, pada dasarnya program CSR kemitraan bina lingkungan (PKBL) PT. Telkom Bandar Lampung sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat mitra binaan namun dalam implementasinya program - program tersebut belum dilaksanakan secara adil dan merata hal tersebut terlihat dari penerima bantuan yang merupakan masyarakat diluar area perusahaan, yang seharusnya bantuan tersebut disalurkan kepada masyarakat sekitar perusahaan, kemudian dari sisi pelaksanaan bantuan kesehatan yang hanya melalui pemberian dana secara sukarela (*philantropis*) padahal seharusnya pelaksanaan CSR terkait dengan *Sustainability* dan *Acceptability*, artinya diterima dan berkelanjutan untuk berkontribusi dalam masyarakat di suatu tempat sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut islam telah menjelaskan dalam ayat Al - Quran, seperti yang terdapat di surat Al - Hasyr ayat 59 : 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

Artinya :

apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.(QS. AL-Hasyr : 59).

Maksud dari ayat diatas ialah hendaknya harta yang berasal dari rampasan harus didistribusikan dengan baik sehingga harta tersebut tidak hanya berputar pada orang - orang kaya saja, maksudnya sebuah perusahaan yang dalam hal ini PT. Telkom Bandar Lampung, dalam hal implementasi CSR harus memastikan pendistribusiannya karena dana CSR yang diambil ialah berasal dari harta atau keuntungan perusahaan yang diperuntukan kepada masyarakat sekitar agar bantuan dapat benar - benar terbagi dan direalisasikan secara adil dan merata sesuai dengan Undang - Undang yang berlaku agar lebih bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga terciptanya kemaslahatan umat serta distribusi kesejahteraan yang berkeadilan.

Keadilan ialah tindakan seimbang tidak berat sebelah atau tidak memihak pada salah satu pihak saja. Pengertian lain dari keadilan erat sekali hubungan nya dengan ajaran persamaan dan perbedaan disisi lain. Hal yang demikian itu karena dalam pandangan islam perbedaan sesama manusia adalah suatu hal yang alami, juga sekaligus mengandung banyak manfaat, sekalipun demikian, manusia tergolong dalam umat yang satu. Agama berfungsi sebagai mengingatkan akan kesamaanya, sebagai

landasan persahabatan, persaudaraan dan tolong menolong dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat, maksudnya adalah perbedaan kekayaan pada setiap manusia itu dianggap hal yang wajar oleh sebab itu perlu adanya persamaan yaitu dengan adanya distribusi kekayaan yang merata bagi setiap manusia yang membutuhkan atas dasar rasa persaudaraan karena dalam prinsip ekonomi islam berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan allah kepada manusia, Islam juga mengakui kepemilikan pribadi dalam batas - batas tertentu kemudian Ekonomi islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja serta menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaanya direncanakan untuk kepentingan orang banyak.

Dengan begitu dalam pandangan Ekonomi islam pada dasarnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara etis tanpa mengabaikan batasan - batasan yang diterapkan dalam ekonomi islam pada lingkungan sekitar karena tidak dapat di pungkiri bahwa setiap bisnis seringkali menimbulkan banyak permasalahan dan perusahaan berkewajiban untuk bertanggung jawab guna menjaga keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat demi terciptanya kemaslahatan umat, dengan cara memasukan prinsip atau norma ketuhanan, keadilan, keseimbangan, kebebasan, serta bertanggung jawab terhadap aturan yang berlaku, baik kepada Negara, agama dan masyarakat. Sehingga dengan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik maka masyarakat atau

konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan hal - hal yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat yang akan berdampak pada bisnis perusahaan dengan meningkatnya citra atau *corporate image* serta memperkuat *brand image* perusahaan di mata masyarakat agar terciptanya bisnis perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PKBL PT. Telkom, Bandar Lampung ditunjukkan hasil temuan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, analisis regresi sederhana, koefisien determinasi, bahwa variabel independen yaitu program CSR kemitraan bina lingkungan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,523 > 1,995$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta koefisien determinasi sebesar 31% dan sisanya 69% dipengaruhi indikator atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini oleh karena itu dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT. Telkom Bandar Lampung sudah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari keterkaitan antara CSR program kemitraan bina lingkungan (PKBL) PT. Telkom, Bandar Lampung terhadap pemeliharaan lima tujuan dasar dalam islam yaitu yaitu harta atau (*mall*) yang didapat melalui program kemitraan, agama (*al-dien*) yang didapat dari bantuan pembangunan sarana dan prasarana ibadah, intelektual atau akal (*aql*) yang didapat dari bantuan peduli pendidikan melalui pelatihan - pelatihan, serta pengadaan air bersih, pasar murah

dan pemberian dana kesehatan untuk memelihara jiwa atau kesehatan setiap individu (*nafs*) serta keturunan (*nasb*), sehingga sesuai dengan prinsip - prinsip ekonomi islam yaitu prinsip keseimbangan dan tanggung jawab dalam berbisnis, akan tetapi dalam Implementasi pendistribusiannya belum sepenuhnya adil hal ini terlihat dari penyaluran dana CSR yang di salurkan bukan kepada masyarakat sekitar yang seharusnya merasakan bantuan tersebut akibat dari aktivitas bisnis perusahaan, tetapi malah di distribusikan kepada masyarakat di luar area perusahaan, hal tersebut belum sesuai seperti yang diajarkan dalam ekonomi islam tentang distribusi kekayaan yang berkeadilan dalam berekonomi yang seharusnya dilakukan secara adil dan merata agar terciptanya kemaslahatan umat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis dalam penelitian tentang implementasi program *Corporate Social Responsibility* kemitraan bina lingkungan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam Pada PT. Telkom, Majapahit. Bandar Lampung maka peneliti ingin memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan atau departemen PKBL PT. Telkom, Bandar Lampung, perlu meningkatkan evaluasi kinerja yang akan datang yaitu dengan melakukan monitoring mengenai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar terkait informasi mengenai program kemitraan dan bina lingkungan agar penyaluran bantuan program CSR bisa lebih tepat

sasaran dan dilakukan secara *continue* atau terus - menerus serta dengan bantuan yang lebih merata dan sifatnya berkelanjutan terutama dalam hal kesehatan dan pendidikan sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih baik serta dengan cakupan yang lebih luas.

2. Bagi akademisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan tentunya dengan latar belakang yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. *Ekonomi Mikro Islam*,. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam* (jilid 1). Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 2013.
- Alma Buchari dan Doni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah (Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer)*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Angga Yusrilianda dan Ai Lili Yuliati, 2013 “Mengukur Pengaruh Program CSR Terhadap Citra Perusahaan Bank Bjb.Studi Pada program CSR melalui pemberian mesin *biodigester* sampah,”. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol.2 No. 1 (Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom)
- Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Bina Aksara, 2006.
- Bayu Galih, “DPR Siapkan UU Soal CSR, Perusahaan Akan Dibebankan 2 Persen hingga 3 Persen”. *Kompas*, 25 April 2016.
- Busyra Azhery. *Corporate Social Responsibility : Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Dawi Priyatno. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2010.
- Danang Sunyoto. *Metodologi Penelitian ekonomi : alat statistic & analisis output computer*. Yogyakarta : CAPS, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung : PT. Sygma Axamedia Arkaleema, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka, 2013.
- Ditulis oleh pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI). Universitas Islam Indonesia atas kerja sama dengan Bank Indonesia. Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Fahmi Irham. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Ghazali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Hasil Wawancara Pada Bapak Suwanto Selaku Kepala Bidang pada Bagian CSR PT. Telkom. Bandar Lampung.

[Http://www.csr.lampungprov.go.id](http://www.csr.lampungprov.go.id). *Database CSR Provinsi Lampung* (on-line), (Diakses Pada 26 Januari 2017)

Harahap, Sofyan. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta Penerbit : Salemba Empat, 2012.

Izzan Ahmad, Syahri Tanjung. *Referensi Ekonomi Syariah dan Ayat - ayat yang berdimensi ekonomi*. Bandung : PT. Rosdakarya, 2006.

Ismail Solihin. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012.

Kartini Dwi. *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Dan Implementasi Di Indonesia*. Bandung : Refika Aditama, 2013.

Kurniawan. *Analisis Implementasi CSR Pada PT. Newmont Nusa Tenggara Dalam Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Lokal*, (Skripsi Jurusan Akuntansi, FEB, Universitas Hasanuddin, Makassar. 2013)

Mad Nasir dan Khoiruddin. *Etika Bisnis Dalam Islam*, Bandar Lampung : Seksi Penerbit Fakultas syari'ah, IAIN Raden Intan Lampung, 2012.

Muslich. *Etika Bisnis Islami, Landasan Filosofi, Normatif dan substansi Implementatif*, Cetakan 1. Yogyakarta : Ekonisia, Fakultas ekonomi UII, 2004.

M Iqbal Harori dan Toto Gunarto. *Analisis Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (JEP-Vol. 3, No.2. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung, 2014)

M. Faroid dan Kholid Murtadlo. "Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Citra Perusahaan PT Tirta Investama Keboncandi Pada Masyarakat Desa Jeladri Pasuruan". *Jurnal Sketsa Bisnis*, Vol 1 No.1, 2014 .

Notowidagdo Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial, Berwawasan Iman Dan Taqwa*, Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2016.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.

Nugroho Eko. *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2012.

Nanda Hadi, Zulfika. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Persepsi masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Citra Perusahaan Studi pada Masyarakat sekitar PT. Astra International Motor-Hso, *Jurnal FEB*, Vol.1 No.2 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015)

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Miik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) Tahun 2015.

Rudy Badrudin. *Ekonomi Otonomi Daerah*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012.

Silvania Mira Vegawati, Srikandi Kumadji, Dahlan Fanani, Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Citra Perusahaan Desa Kalirejo, Kecamatan Lawang, Malang, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 20 No. 1 (Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2015)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Suharto Edi. *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Bandung : Alfabeta, 2011.

Syukron Ali. “CSR dalam Perspektif Islam dan perbankan syariah”. *Jurnal Economic dan Hukum Islam*, Vol 5 No. 1 (Banyuwangi : Sekolah tinggi agama Islam Darul Ulum, 2015)

Umer Chapra. *Towards A just Monetary System*. Alih Bahasa Ikhwan Abidin Basri, *Sistem Moneter islam*. Jakarta : Gema Insani Press, 2012.

Vicenovie Illona Oisina Situmeang. *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta : Ekuilibria, 2016.

Wayne Mondy R. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 1, edisi 10, Jakarta : Erlangga, 2011.

Wawan Dewanto, et.al. *Inovasi Dan Kewirausahaan Sosial*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Winda Dwi Novita Sari Dan Andayani. "Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Masyarakat Di Lingkungan Sekitar Perusahaan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 (Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2014)

